

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Fatkhurrohmah
NIM 13604221034

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN
JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN WATES KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN 2017/2018**

Disusun oleh:

Fatkurrohmah

NIM : 13604221034

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Yogyakarta, 12 Februari 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Hedi Ardiyanto H., M. Or
NIP. 197702182008011002

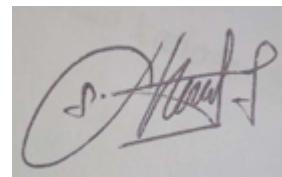
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkhurrohmah
NIN : 13604221034
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TAS : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018

Menyatakan bahwa skripsi, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Februari 2018
Menyatakan,



Fatkhurrohmah
NIM. 136042211034

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2017/2018

Disusun Oleh:

Fatkhurrohmah
NIM: 13604221034

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 20 Februari 2018

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or
Ketua penguji/Pembimbing



13/2/18

Heri Yogo Prayadi, M.Or
Sekretaris penguji



17/2/18

Dr. Subagyo, M.Pd
Penguji utama



28/2/18

Yogyakarta, 5 Maret 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap (Qs. Al-Insyirah: 6-8)
2. Lakukan yang terbaik (Penulis)
3. Jika sesuatu berjalan sesuai rencanamu itu baik, namun jika sesuatu tidak berjalan dengan rencanamu itu jauh lebih baik. Karena Tuhan tau yang terbaik untukmu. (Saru, Sanam Teri Kasam)
4. Jika kamu bersyukur maka akan Aku tambah (Qs. Ibrahim: 7)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahan kepada:

1. Bapak Maryono dan Ibu Dasinah tercinta atas segala doa, kerja keras dan semangat yang tiada hentinya, dan mengajariku untuk selalu berjuang, bekerja keras dan bersabar disetiap usaha.
2. Adek saya Ahmad Miftahudin, Laeli Mutoharoh, dan kaka saya Jean Arini serta keluarga besar yang selalu memberi motifasi, dukungan dan doa baiknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya.

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2016/2017**

Oleh:
Fatkhurrohmah
NIM. 13604221034

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo sebanyak 29 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 29 orang ditentukan dengan mengambil seluruh subyek responden/*total Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori cukup sebesar 44,82%, kategori kurang sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%.

Kata kunci : Hambatan, Pembelajaran, Renang

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 20172018”dapat disusun dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

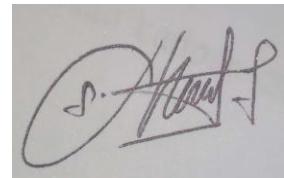
1. Bapak Hedi Ardyanto Hermawan M., Or selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin M.,Or dan Dr Subagyo M.Pd Nama selaku Validator instrumen Penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksanaan sesuai dengan tujuan.
3. Tim penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr Guntur M.Pd selaku ketua Jurusan POR dan Dr Subagyo M.pd selaku Ketua Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. S. Wawan Suherman, M. Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates yang tidak bisa disebutkan satu persatu selaku yang telah memberi izin dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Kesehatan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat yang telah mendukung, memotivasi, dan membantu serta semua pihak secara lansung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini, atas perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat, dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan tugas Akhir Skripsi ini Menjadi informasi bagi pihak pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis,



Fatkhurrohmah
NIM 13604221034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakekat Pendidikan Jasmani	8
2. Hakekat Renang	9
3. Hakekat Pembelajaran	20
4. Hakekat Hambatan Pembelajaran	25
5. Guru Pendidikan Jasmani	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Uji Coba Instrumen	42
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49

B. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	62
D. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	39
Tabel 3. Analisis Data Validitas.....	44
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 5. Norma Pengkategorian.....	49
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Sekecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018.....	50
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru).....	51
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Siswa (Peserta Didik).....	52
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Kurikulum (Materi Ajar).....	53
Tabel10. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana	55
Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Tenaga Non Pendidik.....	56
Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ban/Pelampung	12
Gambar 2. Kacamata Renang	13
Gambar 3. Baju Renang	13
Gambar 4. Kaki Katak/Fin	14
Gambar 5. Papan Pelampung	14
Gambar 6. Pengayun Tangan (<i>Hand Paddle</i>).....	15
Gambar 7. <i>Pull buoy</i>	15
<i>Gambar 8. Penutup Kepala</i>	16
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon progo tahun 2017/2018	50
Gambar10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)	51
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik (Siswa)	52
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kurukulum (Materi Ajar)....	54
Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana.....	55
Gambar 14. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tenaga Non Pendidik	56
Gambar 15. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Expert Jugment.....	67
Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Ahli.....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian	71
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian	72
Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Penelitian	84
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Validitas dan Relibilitas.....	85
Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD.....	87
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Dari FIK.....	96
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol DIY	97
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Dari Pemkab Kulon Progo.....	96
Lampiran 11. Angket Penelitian	99
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD	108
Lampiran 13. Biodata Guru Penjas	113
Lampiran 14. Data Hasil Penelitian	114
Lampiran 15. Data Hasil Uji Kategorisasi.....	115
Lampiran 16. Dokumentasi.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu kebutuhan vital yang dibutuhkan manusia selain sandang, pangan dan papan. Menurut kamus Bahasa Indonesia (dalam Sugihartono, dkk. 2013: 3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan diperoleh seseorang melalui latihan atau pengajaran yang dilakukan secara sadar dengan tujuan merubah perlilaku yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Terlibatnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Penyiapan diri tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal bisa

dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru termasuk pembelajar.

Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang di selenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang diajar dituntut profit tertentu. Seperti tercapainya kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehubungan dengan

pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/aquatik masuk dalam kurikulum.

Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dimana SK dan KD tersebut dibuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan bola besar, permainan bola kecil, gerak dasar atletik, permainan tradisional, teknik dasar senam, aktifitas fisik, kebersihan, kesehatan dasar dan renang/aquatik. SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam pembelajaran renang/aquatik diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6, hal ini menegaskan bahwa pembelajaran renang harus sampai kepada siswa. Harapanya siswa dapat mengenal, memahami dan mempraktekkan gerak dasar renang.

Renang adalah gerakan sewaktu di air, berpindah tempat tanpa perlengkapan. Renang memiliki 4 gaya yaitu gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Pembelajaran renang diajarkan dari kelas 3-6 dengan materi pembelajaran gaya bebas dan gaya dada. Sedangkan aquatik adalah sebuah aktivitas atau kegiatan dengan menggunakan air. Pembelajaran ini dilakukan anak atau siswa kelas 1-3. Secara umum media pembelajaran dapat berupa kolam renang, pantai, sungai, danau dan simulator lainnya. Bentuk kegiatan dalam aktifitas air dapat berupa selancar, menyelam, mendayung, permainan dan renang. Renang bukan hanya sekedar aktivitas rekreasi melainkan sudah bergeser ke rehabilitas, prestasi dan pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan olahraga renang masuk dalam rencana pembelajaran atau kurikulum.

Renang merupakan salah satu bagian dalam kurikulum dan masuk dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2013: 57). Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (sarana dan prasarana), seperti: kolam renang, papan luncur dan pelampung. Dari unsur unsur tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam ketercapainya keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang cukup agar pembelajaran renang dapat tersampaikan kepada siswa dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuan yang telah ditetapkan.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah terdiri dari 5 kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Jogja dan Kulon Progo. Kulon Progo dikelilingi oleh perairan seperti Pantai Glagah, Pantai Congot, Waduk Sermo dan Kali Progo. Banyaknya wilayah perairan di daerah Kulon Progo menjadi pertimbangan perlunya bekal pembelajaran renang dengan tujuan mencegah kajadian atau hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pembelajaran renang sudah masuk dalam kurikulum hal tersebut juga menjadi pertimbangan mengapa pembelajaran renang harus sampai kepada siswa.

Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan yaitu: Kecamatan Galur, Giri Mulyo, Kali Bawang, Kokap, Lendah, Nanggulan, Panjatan, Pengasih, Samigaluh,

Temon, Sentolo dan Wates. Kecamatan Wates merupakan salah satu kecamatan yang terletak di tengah kota dengan perkembangan yang lebih moderen dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Banyak fasilitas yang memadai termasuk dalam kelengkapan proses pendidikan, seperti adanya fasilitas kolam renang yang lengkap, luas, bagus dan bahkan sudah ada yang berstandar internasional. Namun pada kenyataanya, olahraga renang belum berjalan sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PPL, dan Jumat 2 Februari 2017, di SD N Percobaan 4 Wates dari 29 SD N terdapat SD N yang sudah melaksanakan dan beberapa SD N belum melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan kurikulum karena beberapa alasan seperti, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap pembelajaran renang, masih banyak siswa yang takut terhadap air, ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari lingkungan/orang tua, dan jarak antara sekolah dengan kolam renang yang terlalu jauh. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang SD Negeri se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD N se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksana pembelajaran renang
3. Masih banyak siswa yang takut terhadap air
4. Ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang
5. Keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran renang
6. Kurangnya dukungan dari lingkungan/orangtua
7. Jarak menjadi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran renang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada hambatan pelaksanaan pembelajaran renang. Meneliti mengenai hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran renang yang menyebabkan pembelajaran renang tidak berjalan dengan semestinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/1018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya bidang olahraga renang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, guru dan siswa terkait dalam proses pembelajaran akuatik/renang untuk mengadakan perbaikan dan pemberian yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran renang/akuatik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mengetahui faktor penghambat dalam proses pembelajaran renang/akuatik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk mensiasati jalannya proses pembelajaran renang/akuatik agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran renang/akuatik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan efektif siswa.

Menurut Nixon dan jawett (dalam Arma Abdulloh, 1996: 2) dua pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, pendidikan jasmani adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional, dan sosial.

Sebagai bahan banding Abdul Gafur (dalam Arma Abdulloh, 1994: 5) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.” jadi hakikat dari pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.

Agnes Stodley (dalam Arma Abdoellah, 1996: 2) telah menganalisis tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh 22 orang pakar pendidikan jasmani di Amerika yang dijumpai dalam literatur. Pendidikan Jasmani dapat di klasifikasikan dalam 5 golongan, yaitu:

1. Perkembangan Kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh
2. Perkembangan mental emosional
3. Perkembangan otot syaraf atau keterampilan jasmani
4. Perkembangan social
5. Perkembangan kecerdasan atau intelektual

Permendikbud tahun 2016 Nomor 024 lampiran 21 menyebutkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencangkup empat koperasi, yaitu: (1) koperasi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

2. Hakekat Renang

a. Pengertian Renang

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah beralih menjadi

aktivitas yang dapat ditunjukkan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Berkaitan dengan hal ini, Haller (1982: 7) mengemukakan bahwa renang bukan saja merupakan olahraga, tetapi juga sarana untuk mengisi waktu luang.

Renang adalah olahraga air yang sangat cocok untuk siapa saja dan merupakan olahraga yang menyenangkan. Menurut Soekarno (1979: 18) renang dilakukan sejak adanya manusia. Definisi renang sudah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- a) Menurut Arma Abdoelah (1981) definisi renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di air, baik air tawar maupun air asin atau laut.
- b) Menurut soekarno (1979) renang dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak mengenal berbagai jenis kelamin, perbedaan umur, laki-laki, perempuan, tua, muda semua bisa melakukanya.
- c) Menurut Thomas (2006: 1) renang memberikan ketenangan, relaksasi, tantangan, persaingan, dan kemampuan untuk menyelamatkan jiwa dalam keadaan darurat di air.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa renang adalah olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, prestasi, rehabilitas, pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Menurut Nani Kurniawati (2014:21) berenang dipercaya mampu meningkatkan daya tahan tubuh karena mampu meningkatkan komsumsi oksigen 10% lebih besar dibandingkan dengan kondisi normal. Selain itu berenang juga mampu mengurangi risiko stroke karenan meningkatkan kinerja jantung dalam tubuh manusia sebanyak 18% dibandingkan kondisi normal. Adapun beberapa manfaat dari renang adalah, membentuk otot, meningkatkan fungsi jantung dan paru, menambah tinggi, membakar kalori lebih banyak, dan menghilangkan stres.

Renang merupakan olahraga air yang bisa dilakukan oleh regu maupun kelompok. Perenang pertama yang dapat mencapai jarak tempuh maka dapat disebut sebagai gelar pemenang. Kompetisi renang dapat dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: gaya bebas, gaya punggung, gaya dada dan gaya kupu-kupu.

b. Pembelajaran Renang

Dewasa ini olahraga renang sudah semakin menjamur dimasyarakat umum. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya pembangunan kolam renang di berbagai daerah. Dengan demikian pesatnya perkembangan renang di Indonesia, pemerintahpun memasukan olahraga renang dalam kurikulum pendidikan. Hal ini diperkuat dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam KTSP dan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024 Lampiran 21 tentang KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang menyebutkan tentang aktivitas air dan gerak dasar renang dalam materi ajar.

Sehingga, renang merupakan salah satu olahraga yang harus diajarkan oleh guru didalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran renang yang perlu diutamakan timbulnya kesenangan dan diperolehnya keterampilan gerak di air. Peserta didik akan melakukan olahraga atau suatu hal yang didasarkan pada kesenangan. Maka dari itu dibutuhkan kreatifitas atau keahlian guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ketika pembelajaran renang berlangsung. Tidak semua siswa menyukai pembelajaran renang, maka kreativitas yang tinggi dan pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru penjas sangat diperlukan.

Menurut Dewayani (1998: 6-12) sebelum melakukan renang, perlu mengetahui dan mengenal peralatan yang digunakan agar kita dapat berenang dengan aman dan mudah, alat yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Ban/pelampung

Ban sangatlah berguna bagi pengguna kolam renang yang belum dapat berenang atau pemula. Berada di air tanpa suatu gerakan, secara otomatis tubuh akan tenggelam. Ban ini berfungsi untuk membantu tubuh agar tetap dapat mengapung di permukaan air.



Gambar 1. Ban/Pelampung

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

b) Kacamata renang

Kacamata renang berperan penting untuk melindungi mata. Saat berenang, mata biasanya mudah mengalami iritasi dan perih. Ini akibatnya karena ada bahan kimia yang dilarutkan kedalam air kolam renang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan iritasi pada mata. Caranya dengan menggunakan kacamata renang selama berada di kolam renang.



Gambar 2. Kacamata Renang

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

c) Baju renang

Pakaian renang dirancang khusus untuk memudahkan si perenang untuk bergerak didalam air. Perenang juga tidak terlalu berat untuk berenang.



Gambar 3. Baju renang

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

d) Kaki katak (*fin*)

Kaki katak atau fin berfungsi untuk mengubah kekuatan otot dari pada dan pinggang menjadi energi atau daya dorong air saat bergerak di dalam air.



Gambar 4. Kaki Katak/fin
<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

e) Papan pelampung

Papan pelampung dipergunakan untuk belajar mengapungkan badan dan meluncur. Selain itu papan pelampung juga dapat membantu kaki agar tidak tenggelam dan tetap mengapung di permukaan air.



Gambar 5. Papan Pelampung
<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

f) Pengayun tangan (*hand paddle*)

Pengayun tangan (*hand paddle*) sangat membantu untuk melatih dan memperkuat tangan. Selain itu pengeyun ini berfungsi untuk mempercepat jarak tempuh.



Gambar 6. Pengayun tangan (*hand paddle*)
<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

g) Pull buoy

Pelampung ini digunakan untuk melatih kelancaran gaya kupu-kupu dengan menggunakan *pull buoy* ini kaki yang cenderung tenggelam akan naik kepermukaan air. Cara menggunakannya dijepit antara dua paha.



Gambar 7. Pull buoy
<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

h) Penutup kepala

Penutup kepala berguna untuk melindungi kulit kepala dari air kolam renang yang umumnya mengandung bahan kimia. Kaporit dan klorin cukup rentan untuk kesehatan kulit kepala, maka dari itu perlu menggunakan penutup kepala.



Gambar 8. Penutup kepala
<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>

Dewayani (1998: 26-33) mengemukakan tahapan atau langkah-langkah yang harus diketahui dan dimiliki oleh perenang pemula atau orang awam adalah sebagai berikut.

1. Masuk ke dalam Air

Belajar berenang untuk orang awam sebaiknya dilakukan dalam air setinggi pinggang, dengan begitu anda dapat melakukan gerakan yang bebas tanpa takut tenggelam. Pada tahap ini atau awal berenang biasakan diri anda di air terlebih dahulu. Lalu anda dapat melakukan gerakan-gerakan seperti jongkok, berjalan sambil menggerakkan tangan, dan berpindah tempat sesuka hati. Salah satu pelajaran pertama yang paling penting adalah hilangnya rasa takut pada diri anak. Jika hal ini sudah dapat teratasi maka tahap selanjutnya akan mudah untuk diikuti.

2. Pengaturan Napas

Pengaturan napas sangatlah penting didalam berenang, agar dapat dengan bebas menyelam dan mengekspresikan diri didalam air. Sebelum anda menyelam pastikan anda memiliki pelatih atau patner yang sudah bisa berenang untuk mencegah hal yang tak diinginkan dan anda dapat berenang dengan nyaman. Adapun pengaturan napas dalam air yaitu dengan menarik napas sesuai kemampuan, dilanjutkan dengan menekuk bagian lutut agar anda masuk kedalam air, lalu buka mata anda dan pastikan anda meniupkan/mengeluarkan napas yang anda hirup kedalam air secara berlahan, dengan demikian diikuti pula keluarnya gelembung dari mulut anda. Setelah itu atau dirasa gelembung yang keluar akan habis maka naik lagi untuk mengambil napas dan masuk lagi kedalam air, begitu terus selanjutnya hingga pengaturan napas dalam air mulai terasa nyaman.

3. Mengapung

Setelah dirasa cukup dengan menyelam yang dilakukan selanjutnya adalah mengapung. Mengapung adalah langkah penting dalam berenang karena hal ini merupakan langkah awal yang harus dikuasai sebaik mungkin. Adapun cara mengapung yaitu dengan mengambil napas dengan cara yang sama seperti menyelam lalu dilanjutkan dengan memasukkan wajah kedalam air dengan sedikit menjatuhkan tubuh kedepan, dengan mata terbuka dan cobalah untuk rileks setotal mungkin agar tubuh naik dan mengapung di permukaan air. Setelah didirasa cukup maka turun lagi mengulang kegiatan tersebut hingga dapat mengapung dengan rileks dan nyaman.

4. Meluncur

Setiap gaya berenang didasarkan pada prinsip meluncur diatas permukaan air. Sebelum melakukan pastikan anda memiliki patner atau pelatih. Caranya, pastikan anda berdiri membelakangi dinding (sisi kolam) dan merapatkan kedua kaki dan kedua tangan, dilanjutkan dengan menaikan kaki ke dinding kolam/menempelkan satu telapak kaki ke dinding kolam dilanjutkan dengan memasukkan kepala kedalam air dengan berada di antara dua tangan yang menjulur kedepan lalu dorong dengan kedua kaki. Kegiatan tersebut di coba berulang-ulang hingga makin lama makin jauh.

Menurut Muhammad Murni (2000: 13-52), pada umumnya dalam pembelajaran renang perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: (a). Prinsip mekanika dalam pembelajaran renang, (b). Prinsip psikologis, (c).Pengenalan air,(d). Renang gaya bebas.

Pembahasan dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a) Prinsip mekanika dalam pembelajaran renang

Secara prinsip olahraga renang seperti gerak maju kapal di air dan pesawat diudara adalah untuk memperbesar daya angkat, memperkecil tenaga penghambat, dan memperbesar tenaga penggerak. Dapat disimpulkan bahwa dalam berenang diperlukan daya angkat yang besar dan se bisa mungkin untuk memperkecil tenaga penghambat yang terjadi ketika melakukan renang.

b) Prinsip psikologis

Dalam pembelajaran renang sangatlah terkait dengan prinsip psikologis karena situasi dan kondisi pembelajaran renang sangat jauh berbeda dengan

cabang olahraga lain. Prinsip psikologis adalah hal-hal yang erat kaitanya dengan faktor-faktor kejiwaan, diantaranya yaitu:

- 1) Memupuk rasa senang terhadap olahraga renang
 - 2) Memupuk keberanian
 - 3) Meningkatkan rasa percaya diri
 - 4) Meningkatkan ketekunan
- c) Pengenalan air

Pengenalan air sangat dibutuhkan bagi siswa yang belum pernah sama sekali belajar renang. Karenan kemungkinan peserta didik ada yang takut masuk kedalam kolam. Guru hendaknya memahami bentuk-bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawa anak, terutama untuk anak yang kurang berani masuk kedalam kolam.

- d) Renang gaya bebas

Teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam renang gaya bebas, yaitu:

- 1) Posisi tubuh
 - a) *Hidrodinamis/streamline*, hampir sejajar dengan permukaan air.
 - b) Tubuh harus berputas pada garis pusar atau pada rotasi
 - c) Hindarkan kemungkinan terjadi gerakan -gerakan tangan atau kaki yang berakibat tubuh menjadi naik turun atau meliuk-liuk ke kiri dan ke kanan.
- 2) Gerakan kaki
 - a) Gerakan naik turun mengarah lurus
 - b) Naik turun dengan 6x gerakan kaki, kedalam kaki dibawah permukaan air ketika naik turun dari atas permukaan air berkisar 25-30cm

- c) Naik turun dengan 4x gerakan kaki
 - d) Naik turun dengan 2x gerakan kaki
- 3) Pernapasan
- a) Lakukan dahulu dengan melatih gerakan seperti yang akan dikerjakan di air
 - b) Lakukan dikolam dengan menghadap kedinding, salah satu lengan lurus kedepan sejajar dengan permukaan air. Bila tangan kiri yang didepan maka mengambil nafasnya dengan memutar kepala pada sumbunya kearah kanan.
- 4) Koordinasi kaki-nafas
- a) Pada dasarnya koordinasi kaki-nafas adalah satu rangkaian latihan yang harus diberikan supaya motoriknya dapat berlatih dengan baik.
 - b) Rotasi tangan memiliki beberapa fase yang dalam gerakan rotasi tangan pada renang gaya bebas, yatu: 1. fase permukaan air, 2. Fase manangkap, 3. Fase menarik, 4. Fase mendorong, 5. Fase istirahat.

3. Hakekat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan kata *instruction* (MKDP: 146). Seringkali orang membedakan kata pengajaran dengan pembelajaran. Menurut Arif Sadirman (MKDP:146) kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalo kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru murid di kelas formal. Sedangkan kata pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Selaras dengan UU No 20 tahun 2003

tentang sisdknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William Burtron Dalam H Syaiful Sagala (2014: 61) adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating*) agar proses belajar mengajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membentuk seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademiknya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya.

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mujiono (dalam Saiful Sagala, 2014: 62) adalah kegiatan guru secara terpogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UU SPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan

berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dunkin dan Biddle (dalam Syaiful Sagal, 2014: 64) selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mausia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk ,2013: 56), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya sebagai alat atau fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

Biggs (dalam Sugihartono, 2013: 80-81) membagi konsep dalam pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

a. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b. Pembelajaran dalam Arti Institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individu.

c. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar secara efektif dan efisien.

Djamarah (dalam Sugihartono dkk ,2013: 85-87), mengemukakan bahwa peran guru dalam aktifitas pembelajaran adalah sebagai berikut,

- a) Korektor. Guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b) Inspirator. Guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- c) Informator. Guru dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogram dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Organisator. Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- e) Motivator. Guru dituntut untuk mendorong anak didik untuk senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- f) Inisiator. Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Fasilitator. Guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- h) Pembimbing. Guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
- i) Demonstrator. Guru dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang diajarkan.
- j) Pengelola Kelas. Dapat mengelola kelas atau tempat belajar dengan baik, karena kelas tempat menghimpun siswa dalam proses belajar.
- k) Mediator. Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.

- l) Supervisor. Guru dapat membantu dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- m) Evaluator. Guru mampu menilai hasil pembelajaran atas jalanya (proses) pembelajaran.

Dari beberapa macam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh guru dan diterima oleh siswa dengan mematuhi pedoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan aktif sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiatör, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Peran-peran tersebut sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Hakikat Hambatan Pembelajaran

- a) Hambatan Pembelajaran

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 341-342), menyebutkan bahwa hambatan berasal dari kata dasar hambat yang berarti menahan, menghalangi, merintangi. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan.

Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Mausia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lurus, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Jamil Suprihartiningrum (2013: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan apabila tidak terdapat dalam suatu pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidik (Guru)

Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Jamil Suprihartiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus

dimiliki seorang pendidik meliputi: 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran, tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif. 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru, dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerja sama tertib dan adil. 3) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

2. Siswa

Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya (Jamil Suprihartiningrum 2013: 85). Pada hakikatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kelemahan secara fisik (sakit, terluka, panca indra ab-normal, tidak seimbangan/motorik lemah, cacat tubuh, dan penyakit menahun).
 - b. Kelemahan secara mental
- 1) Kemampuan meliputi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (kecerdasan/IQ).

- 2) Motivasi/adanya keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran.
 - 3) Perhatian sangat besar pengaruhnya bagi siswa, bila perhatian kurang maka siswa juga enggan untuk belajar.
 - 4) Persepsi suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan siswa menerima/menolak suatu informasi dari lingkungannya.
 - 5) Ingatan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima siswa. Apabila ingatan buruk maka hasil dari suatu pembelajaran buruk pula.
 - 6) Lupa adalah hilangnya suatu informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.
 - 7) Retensi merupakan kesan yang tertinggal yang dapat diingat kembali setelah siswa mempelajari sesuatu.
 - 8) Trasfer adalah suatu pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sikap, atau tanggapan dari suatu situasi kesituasi lain.
- c. Kelemahan emosional
- 1) Terdapat rasa tidak nyaman
 - 2) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang , situasi, dan tuntutan tugas-tugas serta lingkungan.
 - 3) Tercekat rasa phobia (takut berlebihan dan antipati)
 - 4) Ketidak matangan (kesiapan siswa menerima pembelajaran)
 - 5) Kurikulum (Materi Ajar)

Menurut Nasution (2012: 5) lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah

bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf dan pengajaranya. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pembelajaran akan terwujud. Seperti renang, renang merupakan suatu materi ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dari kelas 1 hingga kelas 6 yang tertera secara jelas dalam KTSP maupun Kurikulum 2013. Maka dari itu pembelajaran renang harus berjalan.

3. Sarana Prasarana

Menurut Enggus Subarman (1983: 11) Sarana dan prasarana olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi untuk suatu sekolah untuk keperluan pelajaran olahraga pendidikan disekolah tersebut, seperti gedung olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim hujan, lapangan olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim panas/kemarau.

Sarana prasarana tersebut meliputi: papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, dan kolam renang untuk olahraga renang. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola besar, bola kecil/kasti, tiang hinggap, balok star, lapangan, peti lompat, karet dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

4. Tenaga non Pendidik

Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membentuk secara administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan sebagainya.

5. Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada (Jamil Suprihartiningrum, 2013: 92). Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, (rural, urban, semirural/semiurban, iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Sementara kondisi berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya, ditengah kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat kota), terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat perkampungan dan sebagainya. Situasi selanjutnya yaitu waktu, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama/efektifkah melakukan pembelajaran tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghambat atau menghalangi suatu keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran. Namun, Apabila proses dari suatu

pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka dapat menjadi suatu penghambat proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pendidik/guru, faktor peserta didik/siswa, faktor, kurikulum/materi ajar, faktor sarana prasarana, faktor non pendidik, dan faktor lingkungan.

5. Guru Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dilaksanakan hanya untuk kepentingan jasmani. Hal tersebut dijelaskan Agus Susworo (2010: 42) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan Ari (2010: 18) bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah wahana yang tepat untuk mengembangkan aspek jasmani yang dikelola secara formal.

Pendidikan jasmani memiliki peranan dalam mengembangkan berbagai aspek individu. Menurut Agus Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu perkembangan fisik (*physical fitness*), perkembangan gerak (skill Full), perkembangan mental dan perkembangan sosial. Maka dari itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk menjadi pribadi yang siap tanggap.

Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna dan energik. Hal tersebut menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memegang kendali penting akan

berjalanya suatu pembelajaran, guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengevaluasi jalanya pembelajaran.

Sukintaka (1992: 72) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani menurut seorang guru penjas untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi
- b. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membengkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuh kembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- c. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- d. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan gerak.
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi, memotivasi, memberi informasi, dan berperan sebagai fasilitator serta pembimbing yang baik. Karena guru memegang kendali penting akan berjalannya suatu pembelajaran, guru penentu sebagai obyek pertama dan contoh utama untuk peserta didiknya.

B. Penelitian yang Relevan

Agung Budiman (2008) dalam penelitian ini yang berjudul “Identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap bagian Barat”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi se Kabupaten Cilacap bagian Barat. Hasil

menunjukkan bahwa identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang se Kabupaten Cilacap bagian Barat disebabkan oleh lima faktor yaitu faktor kurikulum, sarana dan prasarana, sumber buku acuan, tenaga pengajar, dan lingkungan.

Ratmono (2010) dalam penelitian ini yang berjudul "Hambatan pembelajaran sepak bola kelas atas SD Negeri 1 Kalibenda kecamatan Sigaluh kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri 1 Kalibenda yang berjumlah 50 anak. Instrumen yang digunakan berupa angket, hasil menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran sepak bola sangat tinggi 4%, kategori tinggi 32%, kategori sedang sebesar 28%, kategori rendah 30 %, dan sangat rendah 6 %. Penelitian ini menunjukkan hambatan tinggi sebesar 32 %.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran renang merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan keberhasilan dalam pembelajaran akuatik diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana dan guru kerena memiliki tugas yang kompleks diantaranya mendidik, mengajar, melatih, sebagai korektor yang tidak selalu menuruti setiap keinginan siswa, dan sebagai inspirator yang bisa memberikan semangat kepada siswa supaya bisa berkembang lebih baik. Tugas seorang guru memang sangatlah kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar. Mendidik dan mengajar mempunyai pengertian yang berbeda. Mendidik itu sendiri adalah tugas guru memberikan nilai-nilai moral dalam

kehidupan (*transfer of value*), sedangkan mangajar adalah guru memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam materi pelajaran (*transfer of knowledge*).

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau menghalangi. Pembelajaran renang akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu:, faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarpras, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapanya tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang pengumpulan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003: 23). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 142). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2017/2018.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa saja yang menjadikan titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2014: 161). Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel yang di gunakan terdiri dari satu variabel yaitu hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang terdiri dari 6 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Wates kaupaten Kulon Progo. Hambatan adalah rintangan atau halangan yang dialami seseorang untuk

melakukan suatu hal. Hambatan tersebut terdiri atas faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarpras, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (1999: 55), bahwa Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generasi yang menyankut obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari serta akan ditarik kesimpulanya.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa Populasi merupakan suatu keseluruhan obyek penelitian baik yang berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan adalah 29 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo 2017/2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Sedangkan pada penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi tersebut, karena didalam penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subyek atau responden (*total sampling*) yaitu SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang diteliti adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang berjumlah 29. Adapun data SD Negeri se Kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo yaitu:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah
1.	SD N 2 Wates
2.	SD N 4 Wates
3.	SD N Beji
4.	SD N Percobaan 4
5.	SD N Graulan
6.	SD N Kasatrian
7.	SD N Pepen
8.	SD N Sanggrahan
9.	SD N 1 Bendungan
10.	SD N 4 Bendungan
11.	SD N 5 Bendungan
12.	SD N Triharjo
13.	SD N 1 Kulwaru
14.	SD N Kulwaru Kulon
15.	SD N Karangwuni
16.	SD N Punukan
17.	SD N Gadingan
18.	SD N Terbahsari
19.	SD N 6 Bendungan
20.	SD N Sumberan

21.	SD N Jurangrejo
22.	SD N Giripeni
23.	SD N Dukuh Wates
24.	SD N Darat
25.	SD N Mangunan Baru
26.	SD N Kalikepek
27.	SD N Conegaran
28.	SD N 5 Wates
29.	SD N Sogan

Sumber : kepala UPTD PAUD dan DIKNAS kecamatan Wates

D. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu tes pernyataan menggunakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket pada penelitian ini adalah tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 195), angket memiliki keuntungan dan kelemahan.

Keuntungan kuesioner antara lain:

- Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- Dapat dibagikan secara serentak oleh responden.
- Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatanya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan kuesioner antara lain:

- a. Respondes sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- b. Sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat anonim, responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengembalian tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

1. Mendefinisikan kontrak

Kontrak dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri seKecamatan Wates Kabupaten Kulon progo. Hambatan yang dimaksud disini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Yaitu hambatan yang dirasakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ketika mengajarkan materi renang. Pembelajaran renang atau yang sering disebut dengan akuatik yang termuat dalam kurikulum sekolah yang sangat berguna bagi peserta didik.

2. Menyidik faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengkontrak hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik/renang adalah terdiri dari enam faktor yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarpras, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

3. Menyusun butir- butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kaupaten Kulon Progo	Pendidik (guru)	1. Kompetensi personal a.) Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran) b.) Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri) 2. Kompetensi social a) Hubungan guru dengan guru	1, 2 3, 4, 5, 6 7, 8, 9,	14

		<p>b) Hubungan guru dengan siswa</p> <p>3. Kompetensi provesional</p> <ol style="list-style-type: none"> Menguasai bahan ajar Menggunakan media/sumber belajar Menguasai landasar pendidikan Pengelolaan interaksi pembelajaran Pengetahuan guru Keterampilan guru 	10, 11, 12, 13, 14,	
	Siswa (peserta didik)	<p>1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun).</p> <p>2. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, trasfer</p> <p>3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar)</p>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,	12
	Kurikulum (materi ajar)	<p>1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya</p> <p>2. Kualitas materi pembelajaran</p> <p>3. Pengaruh sifat-sifat aktifitas dalam air</p>	27, 28, 29,	3
	SaranaPrasarana	<p>1. Kepemilikan sarana prasarana</p> <p>2. Alat bantu yang dimiliki</p> <p>3. Penyediaan alat bantu</p> <p>4. Jumlah alat bantu</p> <p>5. Kualitas alat bantu</p>	30,3 1, 32, 33, 34,	5
	Tenaga non Pendidik	<p>1. Pimpinan pengelola</p> <p>2. Staf administrasi</p> <p>3. Tenaga pembantu</p>	35, 36,	2
	Lingkungan	<p>1. Lingkungan masyarakat (rural, urbal, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir)</p> <p>2. Lingkungan sekolah</p>	37, 38, 39, 40,	5

		(kota, desa, pelosok)	41.	
3. Waktu pelaksanaan pembelajaran				
Jumlah			41	41

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sutrisno Hadi (1991:19), *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap syatemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi *Skala Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi *skala likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori 1-2-3-4-adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya hambatan yang di sarankan responden dalam pembelajaran renang.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-)

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit di jawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

Menurut Arikunto (1993: 196), uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang diuji cobakan tersebut. Arikunto (1998: 158) juga mengatakan bahwa tujuan diadakanya uji coba antara lain mengetahui tingkat pengetahuan responden akan instrumen, mencari pengalaman, pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan pada ahli atau kolibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah dua orang, diantaranya dari dosen pembimbing, dosen diluar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan patokan sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrument penelitian tes pengetahuan dapat menjadi valid.

2. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahian butir)

Menurut Arikunto (1993: 136), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen tertentu. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji

validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid atau gugur.

Tempat dilakukan uji coba instrument haruslah mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik yang sama yaitu: satu wilayah kabupaten, satu kebijakan dan sama-sama memiliki fasilitas kolam renang. Angket tes sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju di uji cobakan pada guru penjas di kecamatan pengasih sebanyak 10 guru penjas dengan menggunakan random sampling, setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus *Person Product Moment* dan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 21.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antar X dan Y
N = Banyaknya subyek yang diteliti
 $\sum x$ = Jumlah skor tiap butir soal X
 $\sum y$ = Jumlah skor total Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total Y

Selanjutnya hasil perolehan koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung kurang dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen ($N=10$) maka diperoleh r tabel 0,6581. Dari hasil penelitian

terdapat butir soal yang gugur yaitu no 1, 3, 4, 5, sehingga terdapat 37 butir soal yang dinyatakan valid.

Tabel 3. Analisis Data Validitas

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s1	184,40	2606,711	,586	Gugur
S2	184,40	2582,711	,927	Valid
s3	184,40	2606,711	,586	Gugur
S4	184,00	2651,111	-,033	Gugur
s5	184,10	2675,878	-,323	Gugur
s6	184,40	2582,711	,927	Valid
s7	184,70	2624,456	,757	Valid
s8	184,10	2592,100	,822	Valid
s9	184,60	2580,711	,845	Valid
s10	184,50	2556,278	,958	Valid
s11	184,10	2592,100	,822	Valid
s12	184,40	2582,711	,927	Valid
s13	184,50	2556,278	,958	Valid
s14	184,80	2547,067	,948	Valid
s15	184,70	2581,344	,896	Valid
s16	184,40	2582,711	,927	Valid
s17	184,40	2582,711	,927	Valid
s18	184,80	2547,067	,948	Valid
s19	184,70	2581,344	,896	Valid
s20	184,90	2574,989	,825	Valid
s21	184,50	2556,278	,958	Valid
s22	184,80	2547,067	,948	Valid
s23	184,80	2547,067	,948	Valid
s24	184,70	2546,456	,913	Valid
s25	184,40	2582,711	,927	Valid
s26	184,60	2580,711	,845	Valid
s27	184,70	2624,456	,757	Valid
s28	184,70	2624,456	,757	Valid
s29	184,80	2597,956	,746	Valid
s30	184,60	2580,711	,845	Valid
s31	184,80	2547,067	,948	Valid
s32	184,40	2582,711	,927	Valid
s33	184,40	2582,711	,927	Valid
s34	184,40	2582,711	,927	Valid
S35	184,40	2582,711	,927	Valid
s36	184,40	2582,711	,927	Valid
s37	184,70	2624,456	,757	Valid

s38	184,40	2582,711	,927	Valid
s39	184,60	2580,711	,845	Valid
s40	184,60	2580,711	,845	Valid
s41	184,40	2582,711	,927	Valid
Jumlah	93,40	662,267	1,000	,987

Dari uji coba diatas, terdapat 37 butir soal yang valid, dan 4 butir soal yang tidak valid/ gugur karena r hitung kurang dari r tabel yaitu butir soal no 1,3,4,5. Sehingga dalam pengambilan data penelitian menggunakan 37 butir soal dari jumlah awal 41 butir soal.

3. Uji Reliabilitas

Satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (1993: 167) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *alpha* dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \text{Reliabilitas tes secara keseluruhan} \\
 K &= \text{Banyak butir pertanyaan /soal} \\
 \sum \alpha_i^2 &= \text{Jumlah varian skor tiap-tiap item} \\
 \alpha_t^2 &= \text{Varian total}
 \end{aligned}$$

Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer, dengan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 21*. Berdasarkan uji reailitas di peroleh hasil 0,991, karena nilai tersebut lebih dari 0,6581 maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas maka instrument kisi-kisi penelitian menjadi:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kaupaten Kulon Progo	Pendidik (guru)	1. Kompetensi personal a.) Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran) b.) Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri) 2. Kompetensi social a) Hubungan guru dengan guru b) Hubungan guru dengan siswa 3. Kompetensi profesional a) Menguasai bahan ajar b) Menggunakan media/sumber belajar c) Menguasai landasan pendidikan d) Pengelolaan interaksi pembelajaran e) Pengetahuan guru f) Keterampilan guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,	10
	Siswa (peserta didik)	1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun). 2. Kelemahan mental (kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, trasfer) 3. Kelemahan emosional (rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	12
	Kurikulum	1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya	23, 24,	3

	(materi ajar)	2. Kualitas materi pembelajaran 3. Pengaruh sifat-sifat aktifitas dalam air	25,	
	Sarana Prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Penyediaan alat bantu 4. Jumlah alat bantu 5. Kualitas alat bantu	26, 27, 28, 29, 30,	5
	Tenaga non Pendidik	1. Pimpinan pengelola 2. Staf administrasi 3. Tenaga pembantu	31, 32,	2
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urbal, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok) 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran	33, 34, 35, 36, 37.	5
Jumlah			37	37

F. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner.

Tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama SD di UPTD Kecamatan Wates
2. Peneliti menghitung guru tiap kecamatan
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
4. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap.

G. Tehnik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran renang di SD N se kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Tehnik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2008: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Angks persentase
 f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
 n = Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudijono (2008: 175) yaitu:

Tabel 5. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

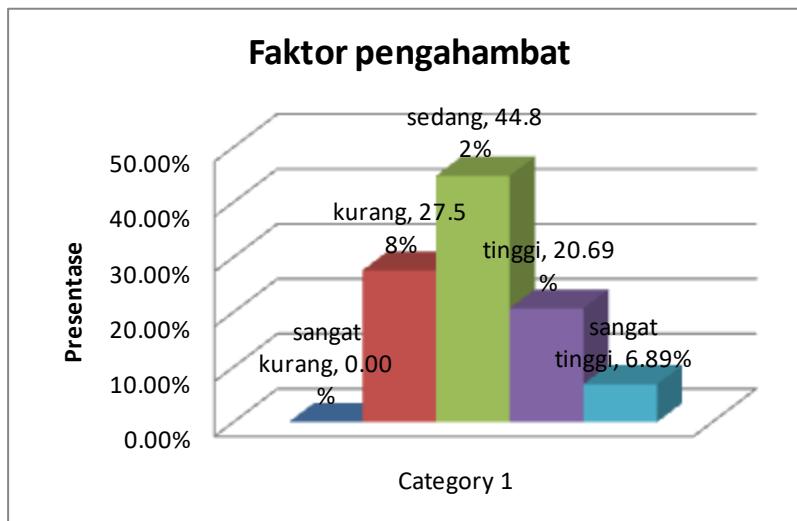
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kaupaten Kulon Progo, penelitian ini di ukur dengan 29 responden dan 37 butir pernyataan, rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 113, nilai minimal 69, rata-rata (*mean*) = 84,65, median = 84, modus sebesar = 84, *standart deviasi* = 10,44. Tabel distribusi hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kbupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>100,31	Sangat Tinggi	2	6,89
89,87 < X ≤ 100,31	Tinggi	6	20,69
79,43 < X ≤ 89,87	Cukup	13	44,83
68,99 < X ≤ 79,43	Kurang	8	27,59
≤68,99	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		29	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori sedang sebesar 44,82%, kategori kurang sebanyak sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%. Hasil tersebut diartikan hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates sebagian berkategori sedang. Dalam penelitian ini hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Pendidik (Guru)

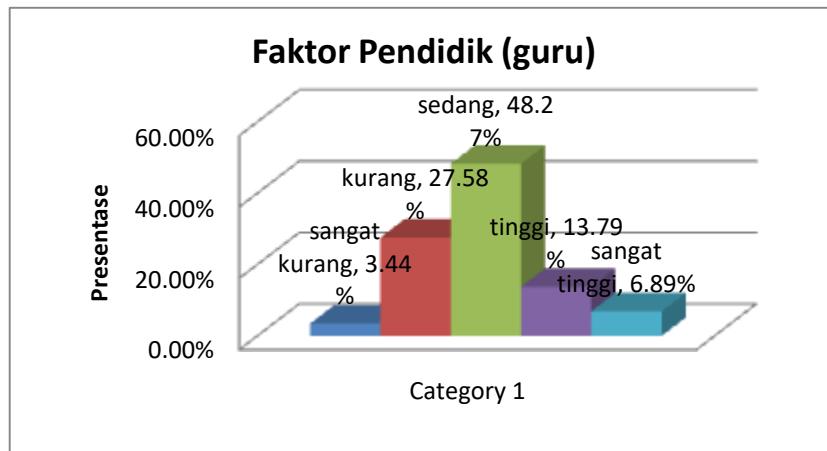
Hasil penelitian berdasarkan faktor pendidik (guru) dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data

penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 19,27, median = 20, modus sebesar = 20; *standart deviasi* = 4,48. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor pendidik (guru) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>25,99	Sangat Tinggi	2	6,89
21,51 < X ≤ 25,99	Tinggi	4	13,79
17,03 < X ≤ 21,51	Cukup	14	48,27
12,55 < X ≤ 17,03	Kurang	8	27,59
≤ 12,55	Sangat Kurang	1	3,45
Jumlah		29	100

Hasil penelitian faktor intrinsik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pada faktor pendidik (guru) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 13,79%, kategori sedang sebesar 48,27%, kategori kurang sebanyak sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,44 %.

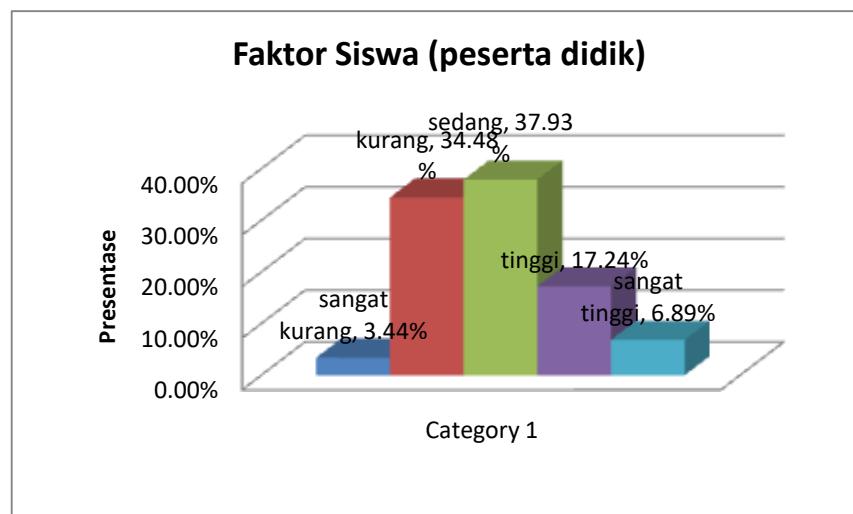
2. Faktor Siswa (Peserta Didik)

Hasil penelitian pada faktor siswa (peserta didik) dalam penelitian ini diukur dengan 12 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 29,27, median = 29, modus sebesar = 27, *standart deviasi* = 3,75. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor siswa (peserta didik) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Siswa (Peserta Didik)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>34,89	Sangat Tinggi	2	6,89
31,14 < X ≤ 34,89	Tinggi	5	17,24
27,39 < X ≤ 31,14	Cukup	11	37,93
23,64 < X ≤ 27,39	Kurang	10	34,48
≤ 23,64	Sangat Kurang	1	3,45
Jumlah		29	100

Hasil penelitian faktor siswa apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Siswa (Peserta Didik)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor Siswa (peserta didik) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,39 %, kategori tinggi sebesar 17,24%, kategori sedang sebesar 37,93%, kategori kurang sebanyak sebesar 34,48%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,44%.

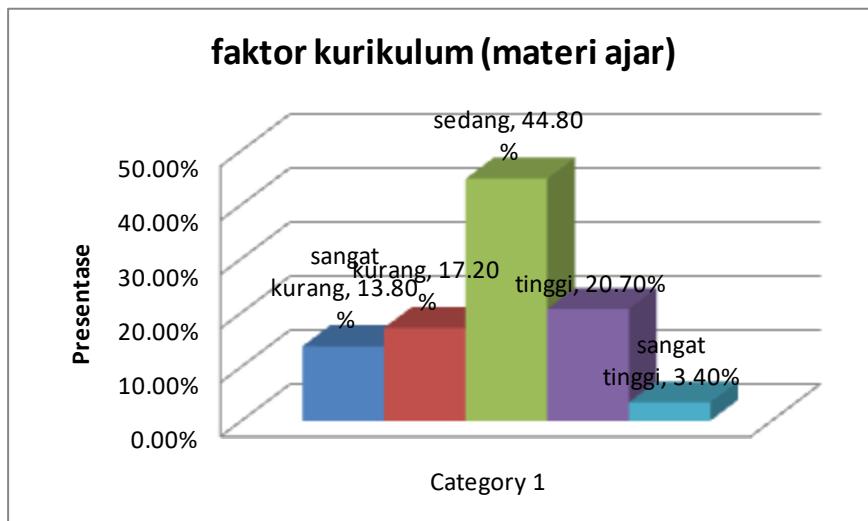
3. Faktor Kurikulum (Materi Ajar)

Hasil penelitian berdasarkan faktor kurikulum (materi ajar) dalam penelitian ini di ukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 7,82, median = 8, modus sebesar = 8, *standart deviasi* = 1,03. Tabel distribusi hasil penelitian faktor kurikulum (materi ajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Kurikulum (Materi Ajar)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>9,36	Sangat Tinggi	1	3,4
$8,33 < X \leq 9,36$	Tinggi	6	20,7
$7,31 < X \leq 8,33$	Cukup	13	44,8
$6,27 < X \leq 7,31$	Kurang	5	17,2
$\leq 6,27$	Sangat Kurang	4	13,8
Jumlah		29	100

Hasil penelitian faktor kurikulum (materi ajar) apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kurikulum (Materi Ajar)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor Kurikulum (materi ajar) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 3,4 %, kategori tinggi sebesar 20,7%, kategori sedang sebesar 44,80%, kategori kurang sebanyak sebesar 17,20%, dan kategori sangat kurang sebesar 13,80 %.

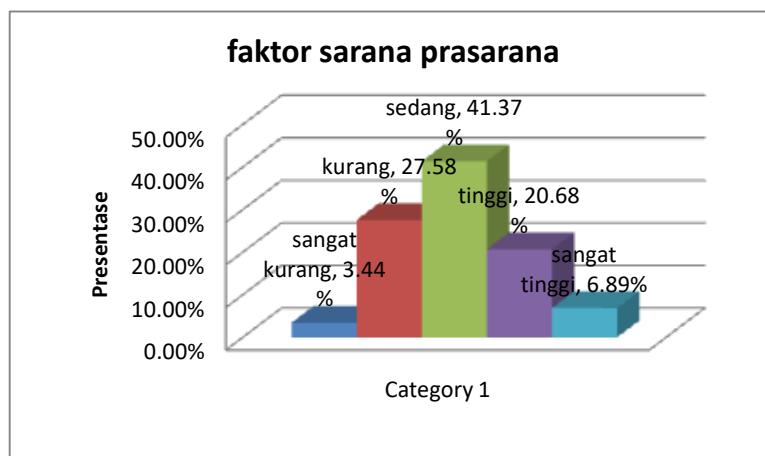
4. Faktor Sarana Prasarana

Hasil penelitian berdasarkan faktor sarana prasarana dalam penelitian ini di ukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 10,34, median = 11, modus sebesar = 11, *standart deviasi* = 1,63. Tabel distribusi hasil penelitian faktor sarana prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Sarana Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$>12,78$	Sangat Tinggi	2	6,89
$11,15 < X \leq 12,78$	Tinggi	6	20,69
$9,52 < X \leq 11,15$	Cukup	12	41,38
$7,89 < X \leq 9,52$	Kurang	8	27,59
$\leq 7,89$	Sangat Kurang	1	3,45
Jumlah		29	100

Hasil penelitian faktor sarana prasarana apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor Sarana Prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89 %, kategori tinggi sebesar 20,68%, kategori sedang sebesar 41,37%, kategori kurang sebanyak sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,44%.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

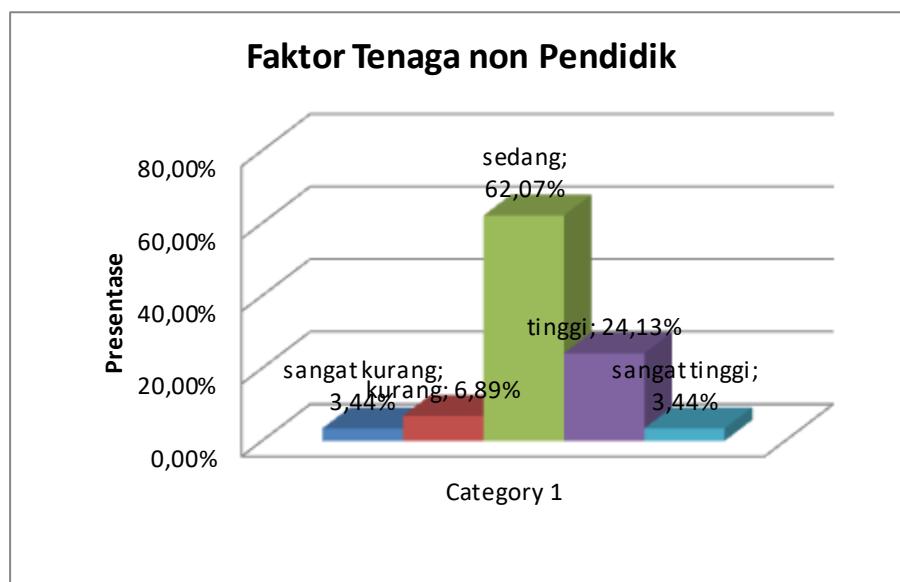
Hasil penelitian berdasarkan faktor tenaga non pendidik dalam penelitian ini di ukur dengan 2 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 4,34, median = 4, modus sebesar = 4,

standart deviasi = 1,11. Tabel distribusi hasil penelitian faktor tenaga non pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Tenaga Non Pendidik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>6,01	Sangat Tinggi	1	3,45
4,89<X ≤ 6,01	Tinggi	7	24,14
3,78<X ≤ 4,89	Cukup	18	62,07
2,67<X ≤ 3,78	Kurang	2	6,89
≤2,67	Sangat Kurang	1	3,45
Jumlah		29	100

Hasil penelitian Faktor Tenaga non Pendidik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 14. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tenaga Non Pendidik

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor Tenaga non Pendidik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 3,44 %, kategori tinggi sebesar 24,13%, kategori sedang sebesar 62,07%, kategori kurang sebanyak sebesar 6,89%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,44 %.

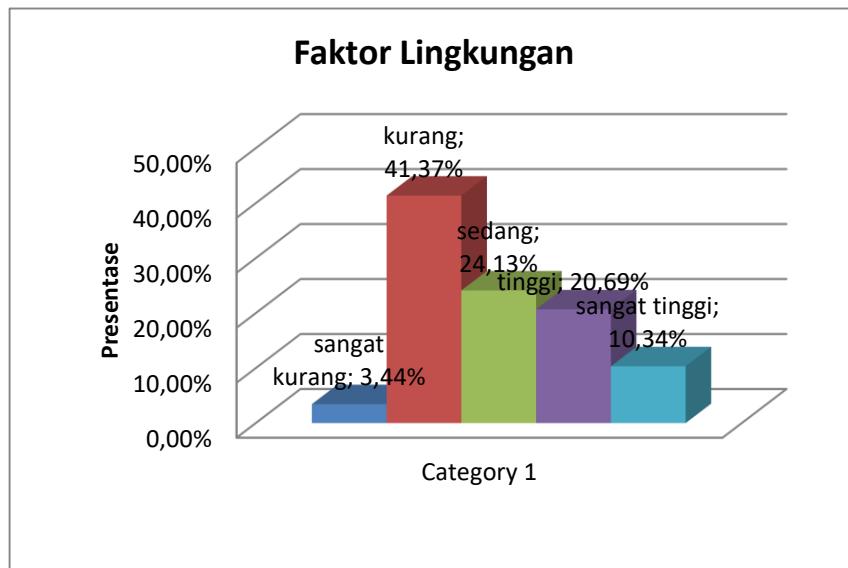
6. Faktor Lingkungan

Hasil penelitian berdasarkan Faktor Lingkungan dalam penelitian ini di ukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 13,58, median = 14, modus sebesar = 11, *standart deviasi* = 2,71. Tabel distribusi hasil penelitian Faktor Lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>17,64	Sangat Tinggi	3	10,34
14,93 < X ≤ 17,64	Tinggi	6	20,69
12,22 < X ≤ 14,93	Cukup	7	24,14
9,51 < X ≤ 12,22	Kurang	12	41,38
≤,51	Sangat Kurang	1	3,45
Jumlah		29	100

Hasil penelitian Faktor Lingkungan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 15. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor Lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10,34%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori sedang sebesar 24,13%, kategori kurang sebanyak sebesar 41,37%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,44 %.

B. Pembahasan

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah bergeser menjadi aktivitas yang dapat ditunjukkan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Renang merupakan olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, prestasi, rehabilitas, pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu renang juga merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan renang dilakukan di air, banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dan latihan.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates yang masuk dalam

kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori cukup sebesar 44,82%, kategori kurang se banyak sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%. Hasil tersebut diartikan hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates sebagian berkategori sedang.

Hasil tersebut diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran renang cukup terhambat, Kenyataan diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran renang, banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran renang yaitu pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan.

Penghambat berdasarkan pendidik (guru) selama ini dikarenaan guru dalam memberikan pembelajaran kurang memotivasi anak dengan baik. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih kurang bervareasi, sehingga kadang anak dalam perkembanganya cenderung lambat. Keterbatasan tenaga pendidik juga menjadi kendala, satu guru kadang tidak bisa mengawasi semua siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran anak menjadi kurang maksimal.

Hambatan berdasarkan siswa diartikan siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar renang. Hasil kondisi fisik siswa SD masih belum ideal, kondisi itu membuat siswa kesulitan untuk menguasai teknik dasar renang. selain berdasarkan fisik, secara psikologis beberapa anak juga masih takut dengan air, mereka takut tenggelam sehingga hal tersebut membuat anak takut untuk mencoba. Hal itu jelas akan menghambat proses pembelajaran renang. Oleh

karena itu siswa harus dilatih mental dalam berlatih dan guru harus bisa menimbulkan rasa senang terhadap olahraga renang, harus bisa memberi motivasi dalam berlatih. Bagi siswa yang merasa motivasi kurang akan merasa pesimis untuk mengikuti latihan renang dan hal tersebut akan menjadi penghambat.

Hambatan berdasarkan kurikulum (materi) dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran, jam yang diterapkan dalam pembelajaran hanya 1 kali pertemuan dalam 1 bulan dan ini hanya dilakukan dalam waktu 1 semester. Alokasi waktu yang kurang tersebut dirasa masih kurang untuk meningkatkan kemampuan dasar anak dalam pembelajaran olahraga renang.

Hambatan dari sarana dan prasarana adalah terbatasnya sarana dan prasarana membuat anak kurang bebas untuk belajar dan berlatih. Hal tersebut akan sangat menghambat anak untuk berlatih. Selain itu juga kegiatan pembelajaran renang hanya dilakukan satu kali dalam satu bulan hal tersebut membuat alokasi waktu untuk berlatih juga kurang. Beberapa sekolah yang tidak mempunyai kolam renang harus pergi keluar sekolah atau mencari kolam renang di luar sekolah membuat kadang pembelajaran kurang efisien.

Hambatan berdasarkan tenaga non pendidikan di sebabkan karena selama ini dalam proses pembelajaran kurang tenaga untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran. Selama ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hanya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya tenaga bantu guru untuk membantu proses pembelajaran yang berlangsung.

Hambatan berdasarkan lingkungan berasal dari luar yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran renang. Berdasarkan kenyataan tidak semua keluarga

dan lingkungan siswa tinggal mendukung olahraga renang, kebanyakan di keluarga dan tempat mereka tinggal olahraga yang dikenal oleh masyarakat adalah sepak bola dan bola voli. Dukungan yang kurang dari keluarga dan lingkungan tersebut dapat menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam olahraga renang, dorongan yang kurang akan menghambat proses pembelajaran renang.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89 %, kategori tinggi sebesar 20,69 %, kategori cukup sebesar 44,82 %, kategori kurang sebanyak sebesar 27,58 %, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di SD Negeri Se Kecamatan Wates untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se Kecamatan Wates, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang menghambat paling tinggi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisiangket.

2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
3. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran dalam mengisi angket.
4. Ketidak sesuaian pengisian angket hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo 2017/2018 dengan kenyataan.
5. Ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan pembelajaran renang namun tetap mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor – faktor yang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor pengahambat hambatan pelaksanaan pembelajaran renang dapat teridentifikasi secara luas. Bagi pihak SD Negeri Se Kecamatan Wates memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang, sehingga kekurangan yang menjadi pengahambat pelaksanaan pembelajaran renang dapat teratasi.

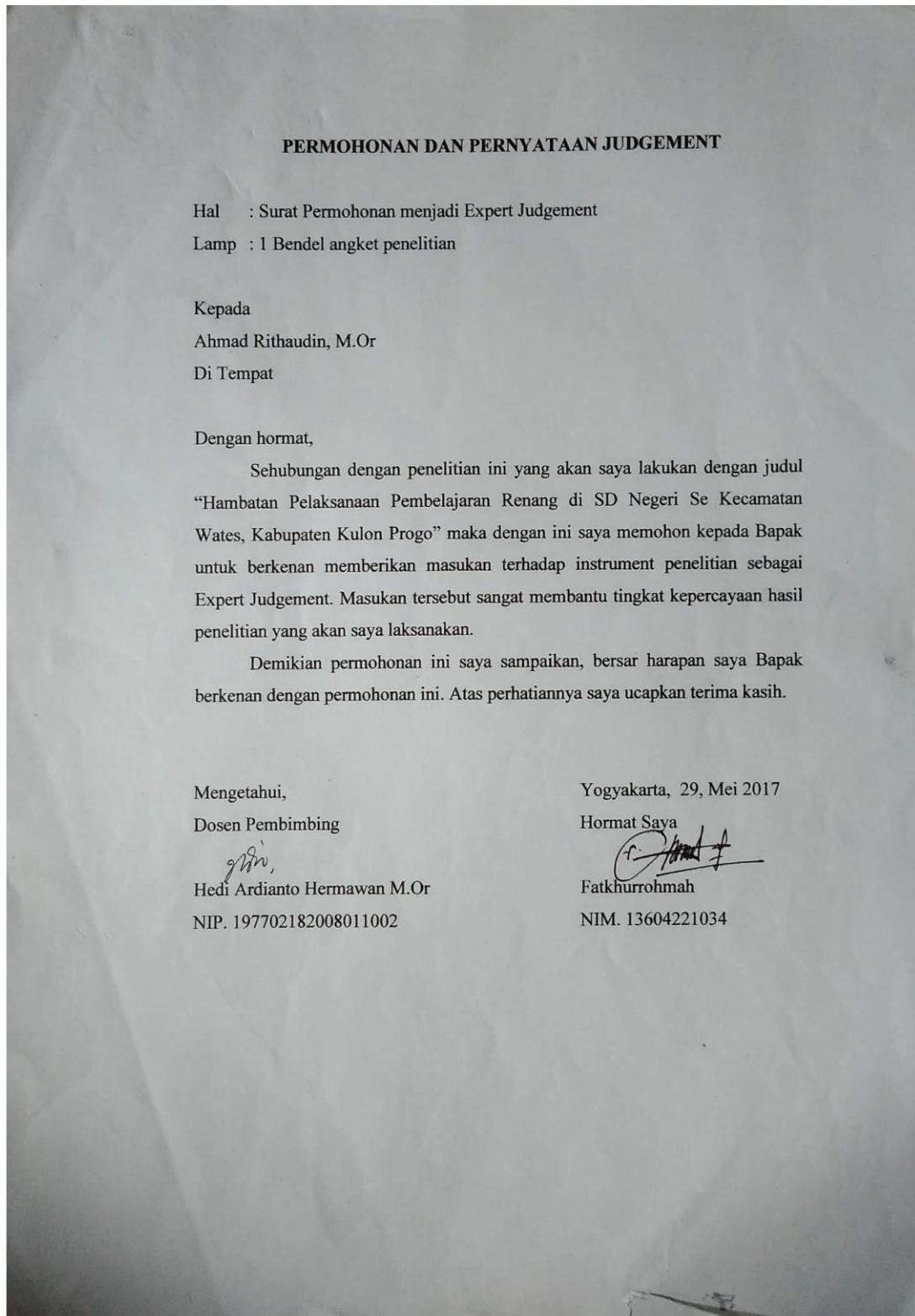
DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Arma. (1994). *Dasar dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdoellah, Arma. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Pendidik.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,S. (1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dewayani. (1998). *Belajar berenang*. Semarang: Aneka Ilmu
- Enggus, Subarma. (1983). *Pedoman Guru Olahraga Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gambar peralatan renang.diamond 20 Februari 2018, dari <https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haller, David. (1982). *Belajar Berenang*. Jakarta: Pionir Jaya
- Pidarta, Made. (2000). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawati, Nani (2014). *Renang itu mudah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasutian. (2012) *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud. (2005). *Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud. (2016). *Standar Koperasi dan Koperasi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Aktivitas Air dan Gerak Dasar Rennag*
- Permendikbud. (2016). *Satndar Koperasi dan Koperasi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Tujuan dari Kurikulum 2013*.

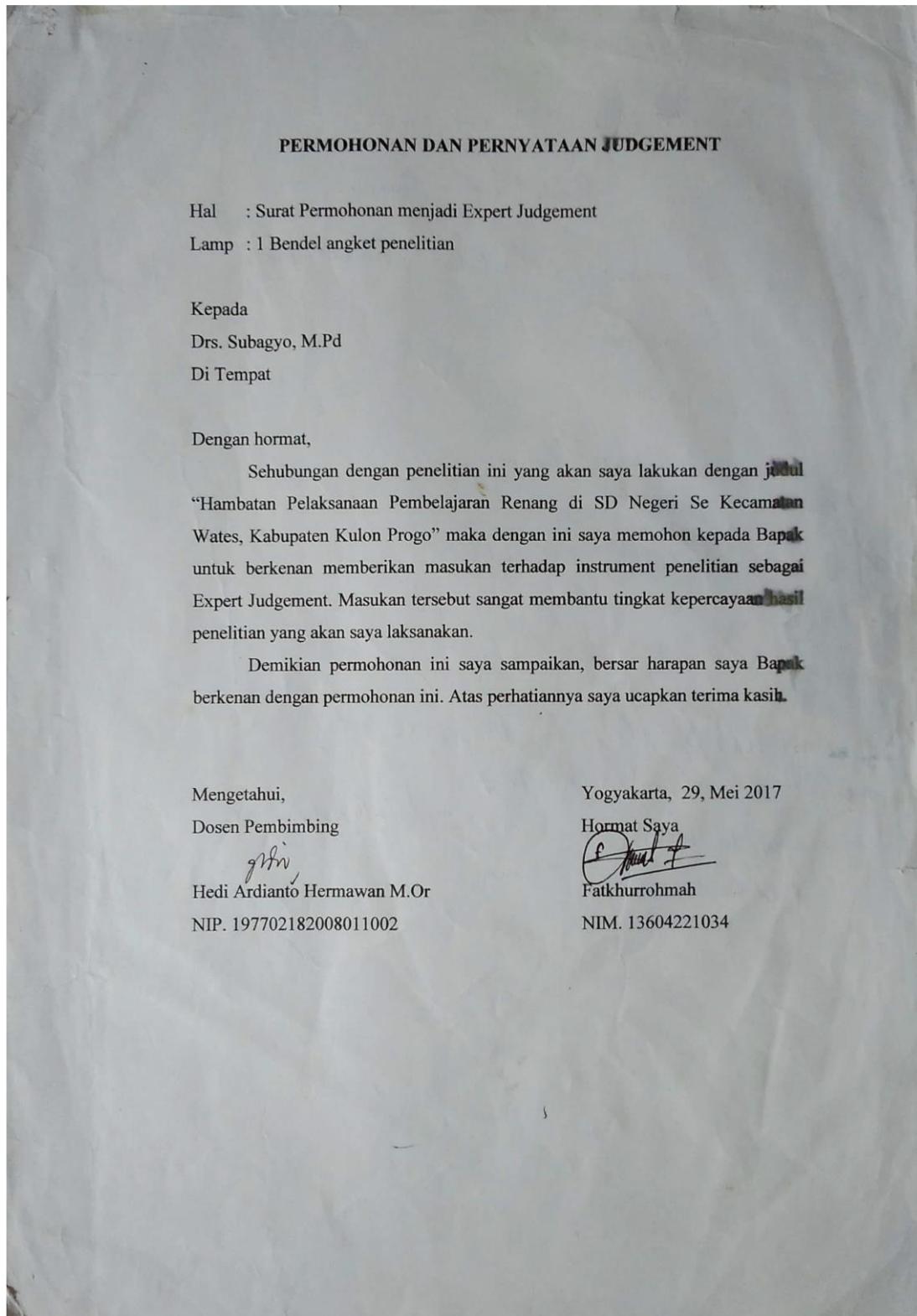
- Subarman, Enggus. (1983). *Pedoman Guru Olahraga Sekolah Dasar*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono, dkk. (1013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa grafika
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Swiswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta

LAMPIRAN

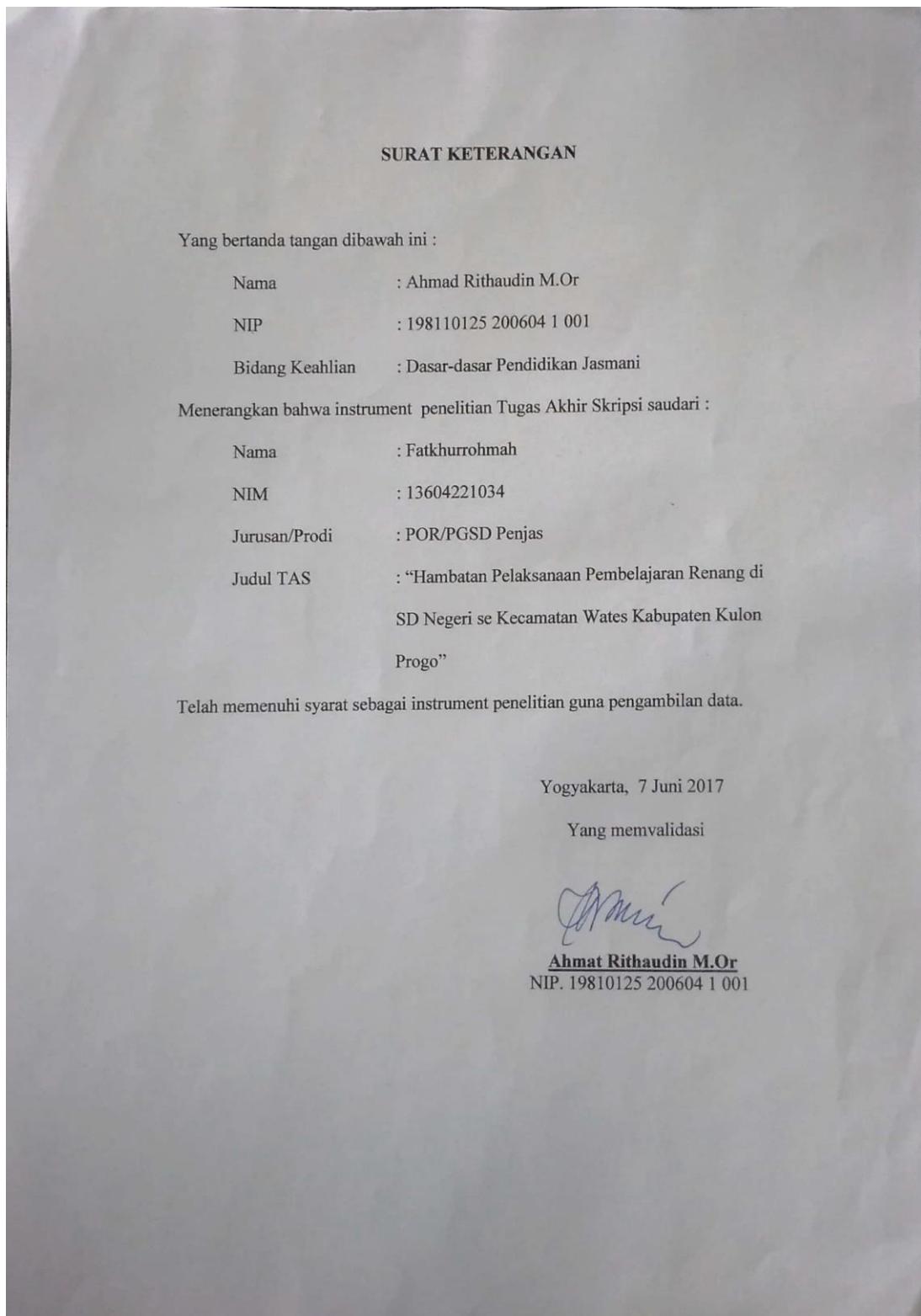
Lampiran 1. Permohonan Expert Jugment



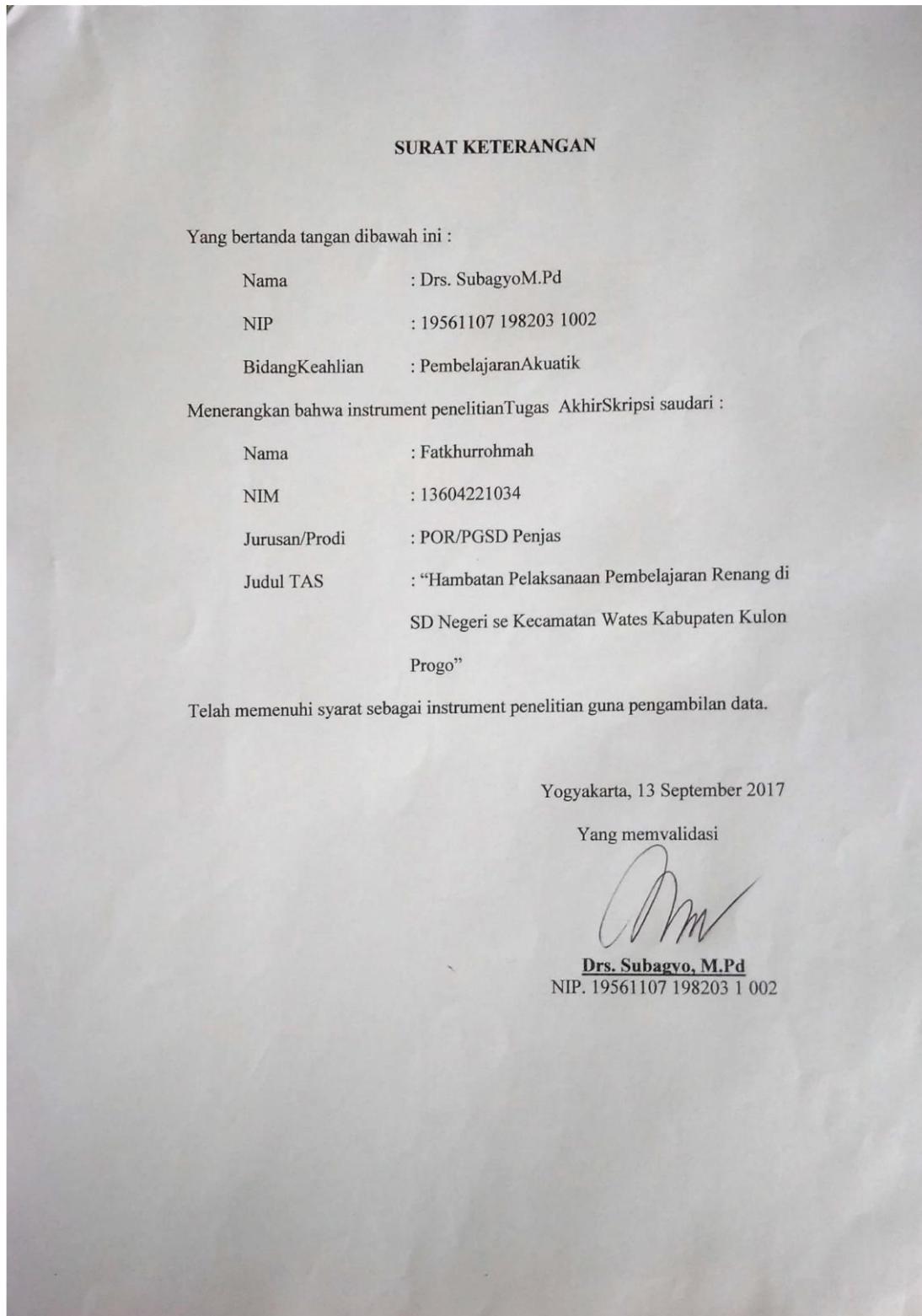
Lanjutan Lampiran 1. Permohonan Expert Judgement



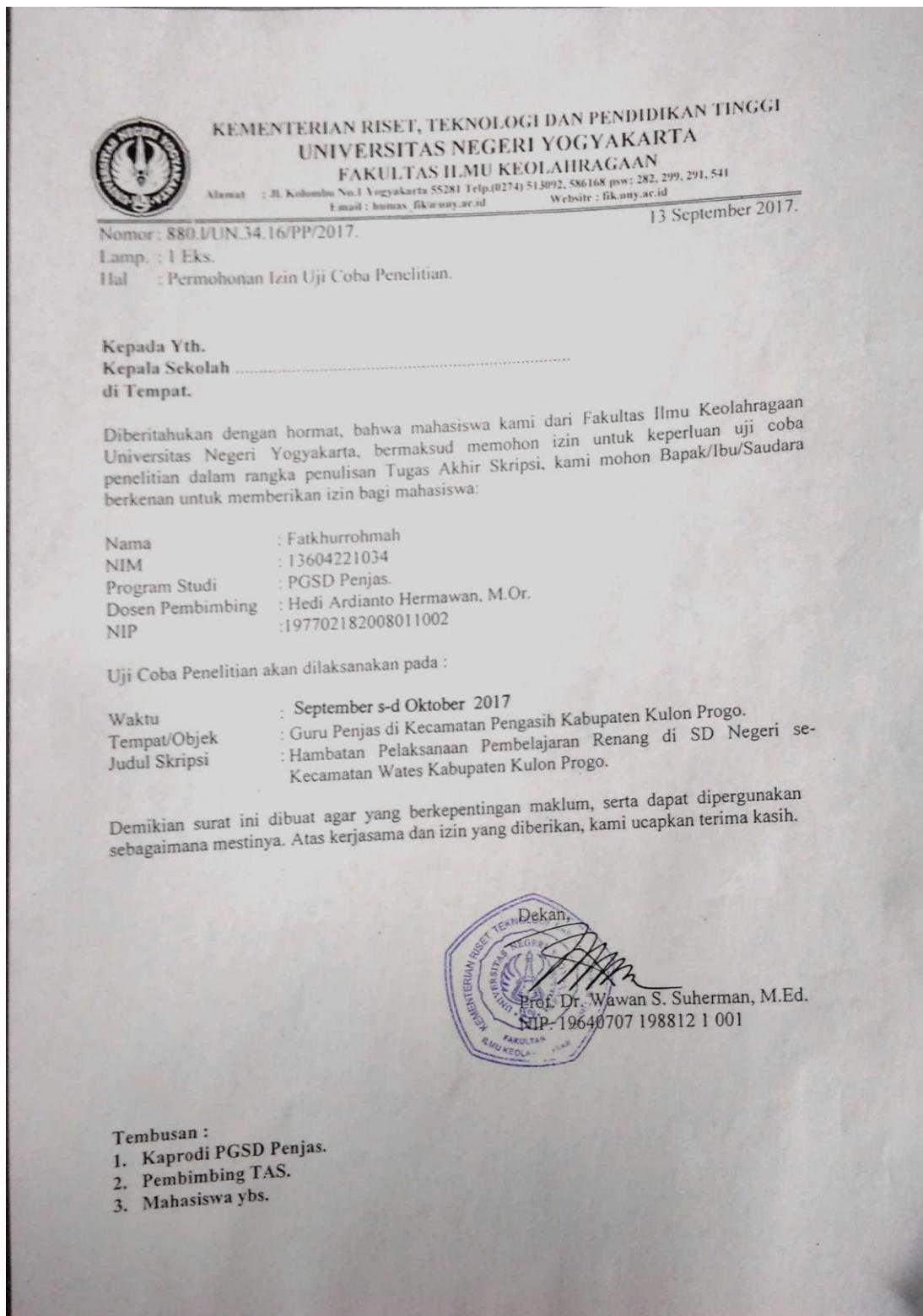
Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Ahli 1



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Ahli 2



Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian



Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Keschatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Status Pegawai :

Sekolah :

Tanggal lahir :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada dilingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
	Faktor Pendidik (guru)				
1.	Menurunnya fungsi pancha indra membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran renang.				
2.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga seringkali pembelajaran renang kurang berjalan dengan maksimal.				
3.	Saya selalu semangat dan berenergi setiap kali melakukan pembelajaran renang.				
4.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu.				
5.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.				
6.	Saya merasa tidak percaya diri ketika				

	melaksanakan pembelajaran renang.			
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.			
8.	Hubungan antara saya dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.			
9.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa			
10.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran renang tidak berjalan maksimal.			
11.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang tidak kesulitan			
12.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa susah untuk di atur			
13.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang			
14.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang berjalan apa adanya			
Faktor siswa				
15.	Saat melaksanakan pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka			
16.	Ada siswa yang memiliki panca indera ab-normal, sehingga dalam pembelajaran renang siswa tidak menerima materi dengan maksimal			
17.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran renang			

	berjalan lambat.			
18.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal			
19.	Ada siswa yang memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran renang			
20.	Saat melaksanaan pembelajaran renang siswa harus di beri intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan			
21.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan			
22.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran renang, agar siswa tidak jemu			
23.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang-ulang			
24.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang			
25.	Ada siswa yang memiliki phobia, atau ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar			
26.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran renang, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat			
	Kurikulum			
27.	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih takut			

	terhadap air			
28.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan			
29.	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan koperasi dasar			
	Sarana dan Prasarana			
30.	Kolam renang yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah			
31.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/intansi			
32.	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar siswa dapat maksimal dalam belajar			
33.	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal			
34.	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang maksimal			
	Tenaga non Pendidik			
35.	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, membuat pembelajaran renang tidak terlaksana			
36.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.			
	Lingkungan			
37.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan			

38.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.			
39.	Sekolah berada di pesisir/pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melakukan pembelajaran renang.			
40.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran renang terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.			
41.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karenan cuaca terlalu panas.			

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama : Sri Ningesih

Jabatan : Guru PENJAS ORKES

Status Pegawai : POS

Sekolah : SD N KEPEK

Tanggal lahir : 20 - 11 - 1964

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
I.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada dilingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
	Faktor Pendidik (guru)				
1.	Menurunnya fungsi panca indra membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
2.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga seringkali pembelajaran renang kurang berjalan dengan maksimal.			✓	
3.	Saya selalu semangat dan berenergi setiap kali melakukan pembelajaran renang.		✓		
4.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu.			✓	
5.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.	✓			
6.	Saya merasa tidak percaya diri ketika	✓			

	melaksanakan pembelajaran renang.			
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.		✓	
8.	Hubungan antara saya dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.	✓		
9.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa	✓		
10.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran renang tidak berjalan maksimal.	✓		
11.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang tidak kesulitan		✓	
12.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa susah untuk di atur	✓		
13.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang		✓	
14.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang berjalan apa adanya	✓		
	Faktor siswa	✓		
15.	Saat melaksanakan pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka	✓		
16.	Ada siswa yang memiliki panca indra ab-normal, sehingga dalam pembelajaran renang siswa tidak menerima materi dengan maksimal	✓		
17.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran renang	✓		

	berjalan lambat.			
18.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal	✓		
19.	Ada siswa yang memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran renang	✓		
20.	Saat melaksanakan pembelajaran renang siswa harus di beri intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan		✓	
21.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan		✓	
22.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran renang, agar siswa tidak jemu		✓	
23.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang-ulang	✓		
24.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang	✓		
25.	Ada siswa yang memiliki phobia, atau ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar	✓		
26.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran renang, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat	✓		
	Kurikulum			
27.	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih takut	✓		

	terhadap air			
28.	Saya merasa materi yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan	✓		
29.	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan koperensi dasar	✓		
	Sarana dan Prasarana			
30.	Kolam renang yang di pakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah	✓		
31.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/intansi	✓		
32.	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar siswa dapat maksimal dalam belajar	✓		
33.	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal	✓		
34.	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang maksimal	✓		
	Tenaga non Pendidik			
35.	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, membuat pembelajaran renang tidak terlaksana	✓		
36.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.	✓		
	Lingkungan			
37.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan	✓		

38.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.	✓		
39.	Sekolah berada di pesisir/pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melakukan pembelajaran renang.	✓		
40.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran renang terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.	✓		
41.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.	✓		

Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Jumlah total				
Responden1	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82
Responden2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86
Responden3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
Responden4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
Responden5	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64	
Responden6	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	35	
Responden7	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	82	
Responden8	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	
Responden9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
Responden10	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64	

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s1	184,40	2606,711	,586	Gugur
S2	184,40	2582,711	,927	Valid
s3	184,40	2606,711	,586	Gugur
S4	184,00	2651,111	-,033	Gugur
s5	184,10	2675,878	-,323	Gugur
s6	184,40	2582,711	,927	Valid
s7	184,70	2624,456	,757	Valid
s8	184,10	2592,100	,822	Valid
s9	184,60	2580,711	,845	Valid
s10	184,50	2556,278	,958	Valid
s11	184,10	2592,100	,822	Valid
s12	184,40	2582,711	,927	Valid
s13	184,50	2556,278	,958	Valid
s14	184,80	2547,067	,948	Valid
s15	184,70	2581,344	,896	Valid
s16	184,40	2582,711	,927	Valid
s17	184,40	2582,711	,927	Valid
s18	184,80	2547,067	,948	Valid
s19	184,70	2581,344	,896	Valid
s20	184,90	2574,989	,825	Valid
s21	184,50	2556,278	,958	Valid
s22	184,80	2547,067	,948	Valid
s23	184,80	2547,067	,948	Valid
s24	184,70	2546,456	,913	Valid
s25	184,40	2582,711	,927	Valid
s26	184,60	2580,711	,845	Valid
s27	184,70	2624,456	,757	Valid
s28	184,70	2624,456	,757	Valid
s29	184,80	2597,956	,746	Valid
s30	184,60	2580,711	,845	Valid
s31	184,80	2547,067	,948	Valid
s32	184,40	2582,711	,927	Valid
s33	184,40	2582,711	,927	Valid
s34	184,40	2582,711	,927	Valid
S35	184,40	2582,711	,927	Valid
s36	184,40	2582,711	,927	Valid
s37	184,70	2624,456	,757	Valid
s38	184,40	2582,711	,927	Valid
s39	184,60	2580,711	,845	Valid
s40	184,60	2580,711	,845	Valid
s41	184,40	2582,711	,927	Valid

Keterangan : $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df=10$ =0,6581) Valid

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,991	37

Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 JANTURAN
Jl. Dusun Jembokan, Tawangsari, Pengasih, Kulon Progo 55652

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 48/5K/SD-ij/1X/2017

Kepala Sekolah Dasar Negeri I Janturan, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Fatkhorrohmah
NIM : 13604221034
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD N se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan September 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.



Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI II KARANGSARI
Karangsari, Pengasih, Kulon Progo 55652

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 15.201/SD.K12/18/2017

Kepala Sekolah Dasar Negeri II Karangsari, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Fatkhurrohmah
NIM : 13604221034
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD N se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan September 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Pengasih, 18 September 2017

Kepala Sekolah


Drs. SUNARDI
NIP. 19650830 1991031007

Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI GUNUNGDANI
Karangsari, Pengasih, Kulon Progo 55652

SURAT KETERANGAN NOMOR : 21/SD.Gn/1X/2017

Kepala Sekolah Dasar Negeri Gunungdani, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Fatkhirrohmah
NIM : 13604221034
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan September 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Pengasih, 18 September 2017
Kepala Sekolah

RINA LISTYANINGSIH, S.Pd
NIP. 19720420 199703 2 002

Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



Lanjutan Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Dari SD



Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari FIK

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kulonbu No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik.uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

24 November 2017.

Nomor : 1002.2/UN.34.16/PP/2017.

Lamp. : 11ks

Hal. : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fatkhurohmah
NIM : 13604221034
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Hedi Ardiyanto, M.Or.
NIP : 197702182008011002

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s/d Desember 2017
Tempat/Objek : Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Wates Kab. Kulon Progo
Judul Skripsi : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

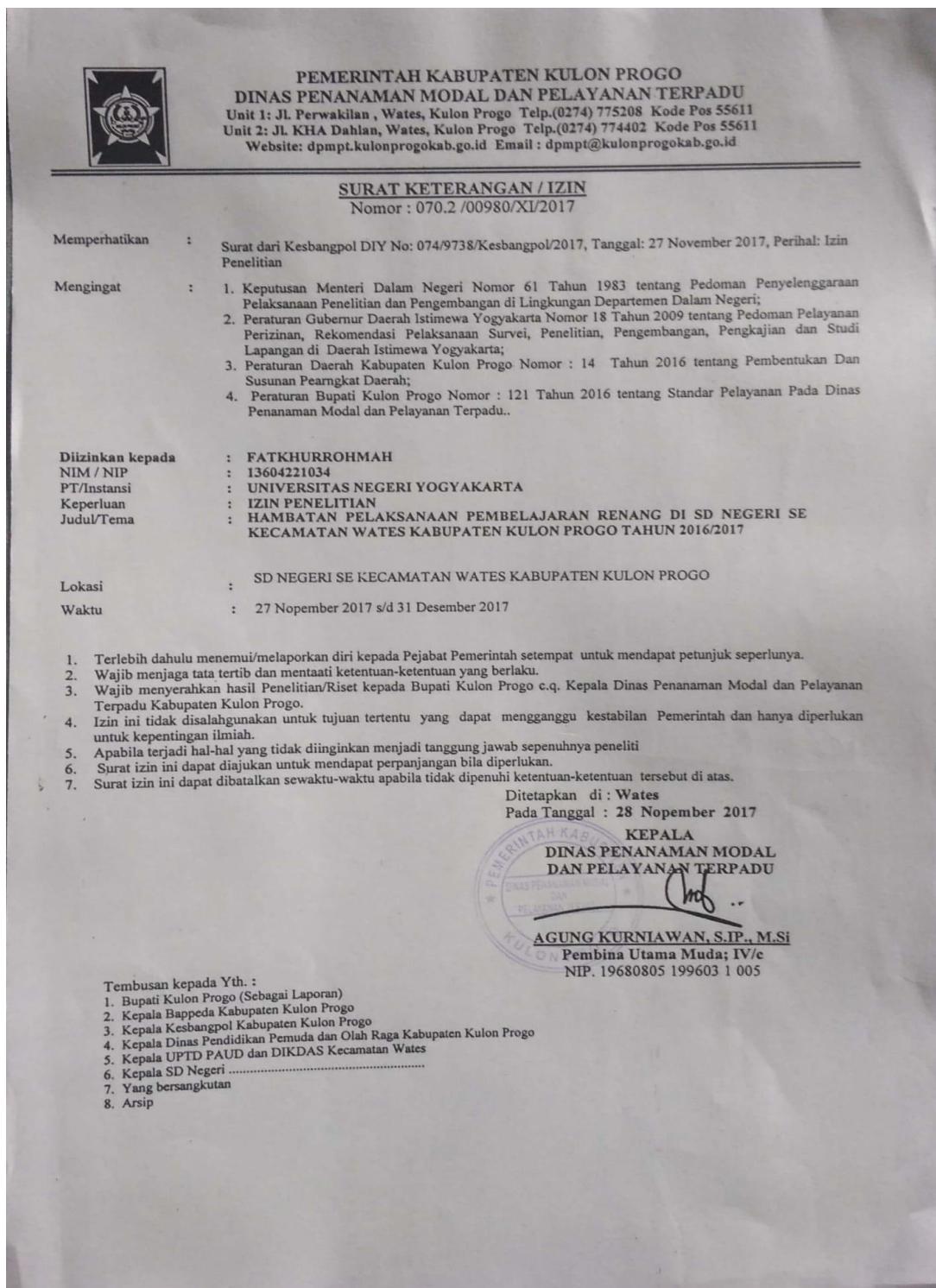
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.


Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP : 1640707 198812 1 001

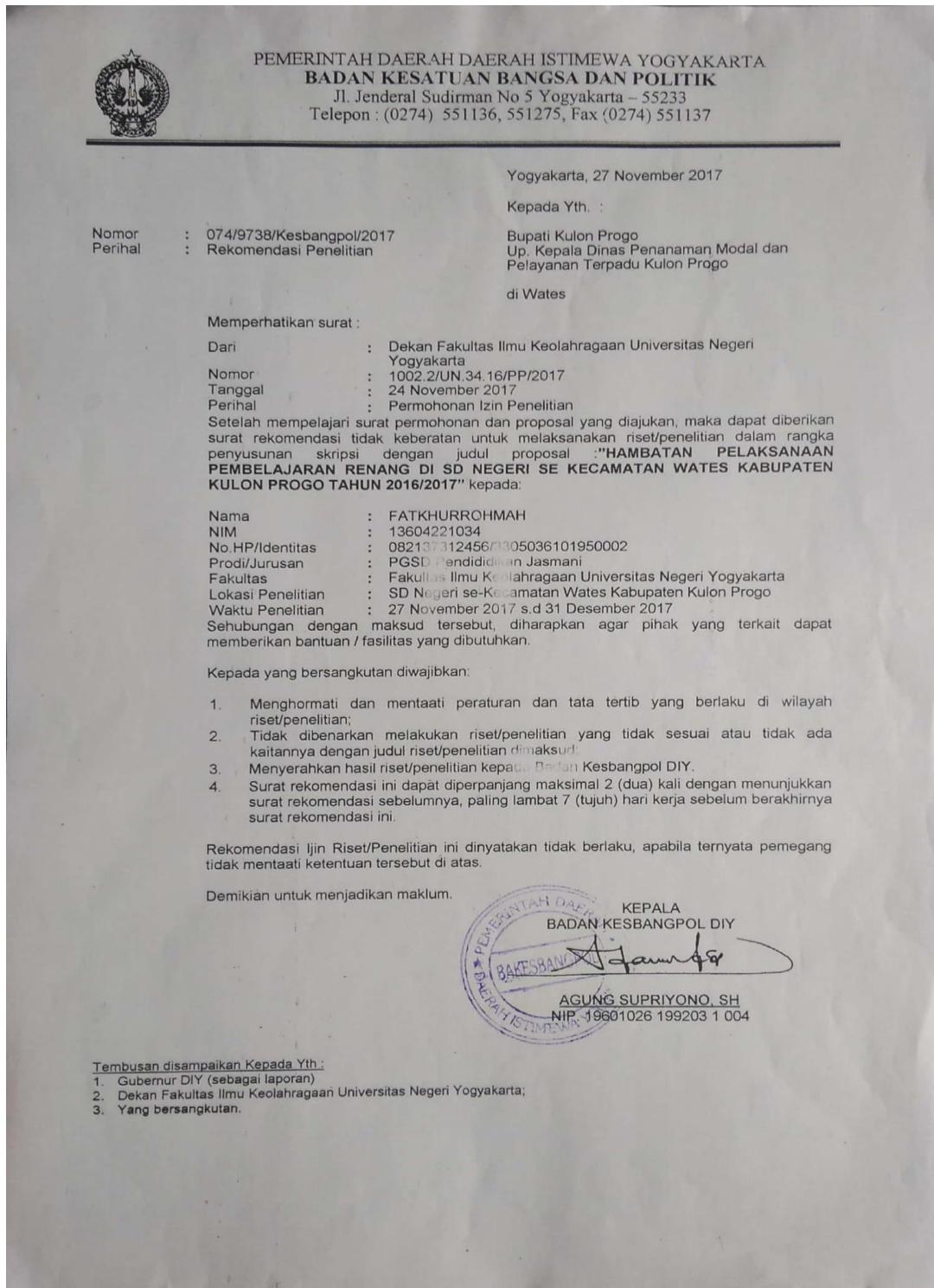
Tembusan :

1. Kepala SD N
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY



Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Pemkab Kulon Progo



Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Status Pegawai :

Sekolah :

Tanggal lahir :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada dilingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	ST S
1.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga seringkali pembelajaran renang kurang berjalan dengan maksimal.				
2.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang.				
3.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.				
4.	Hubungan antara saya dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.				
5.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa				

6.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran renang tidak berjalan maksimal.			
7.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang tidak kesulitan			
8.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa susah untuk di atur			
9.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang			
10.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang berjalan apa adanya			
11.	Saat melaksanakan pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka			
12.	Ada siswa yang memiliki panca indra ab-normal, sehingga dalam pembelajaran renang siswa tidak menerima materi dengan maksimal			
13.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran renang berjalan lambat.			
14.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal			
15.	Ada siswa yang memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran renang			
16.	Saat melaksanakan pembelajaran renang siswa harus di beri intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan			

17.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan			
18.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran renang, agar siswa tidak jemu			
19.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang-ulang			
20.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang			
21.	Ada siswa yang memiliki phobia, atau ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar			
22.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran renang, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat			
23.	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih takut terhadap air			
24.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan			
25.	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan ketercapaian dasar			
26.	Kolam renang yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah			
27.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/intansi			
28.	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar			

	siswa dapat maksimal dalam belajar			
29.	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal			
30.	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang maksimal			
31.	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, membuat pembelajaran renang tidak terlaksana			
32.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.			
33.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan			
34.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.			
35.	Sekolah berada di pesisir/pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melakukan pembelajaran renang.			
36.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran renang terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.			
37.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.			

ANGKET PENELITIAN

Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pelaksanaan

Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama : SUMBODO S.Pd.JP.
Jabatan : Guru
Status Pegawai : PNS
Sekolah : SDN SUMBERAN
Tanggal lahir : 14 Juli 1967

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada dilingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu.		✓		
2.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
3.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
4.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.				✓
5.	Hubungan antara saya dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.				✓
6.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa			✓	
7.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran renang tidak berjalan maksimal.			✓	
8.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang tidak kesulitan		✓		
9.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa susah untuk di atur			✓	
10.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang	✓			
11.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang berjalan apa adanya			✓	

12.	Saat melaksanakan pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka	✓		
13.	Ada siswa yang memiliki panca indera ab-normal, sehingga dalam pembelajaran renang siswa tidak menerima materi dengan maksimal		✓	
14.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran renang berjalan lambat		✓	
15.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indera tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal	✓		
16.	Ada siswa yang memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran renang		✓	
17.	Saat melaksanakan pembelajaran renang siswa harus di beri intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan		✓	
18.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan	✓		
19.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran renang, agar siswa tidak jemu	✓		
20.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang-ulang	✓		
21.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang		✓	
22.	Ada siswa yang memiliki phobia, atau ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar		✓	
23.	Saya merasa siswa belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran renang, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat	✓		
24.	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih takut	✓		

	terhadap air			
25.	Saya merasa materi yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan	✓		
26.	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan koperensi dasar	✓		
27.	Kolam renang yang di pakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah		✓	
28.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/intansi	✓		
29.	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar siswa dapat maksimal dalam belajar	✓		
30.	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal	✓		
31.	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang maksimal		✓	
32.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.		✓	
33.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan		✓	
34.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.		✓	
35.	Sekolah berada di pesisir/pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melakukan pembelajaran renang.		✓	
36.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran renang terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.	✓		
37.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karenan cuaca terlalu panas.		✓	

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lanjutan Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD



Lanjutan Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD



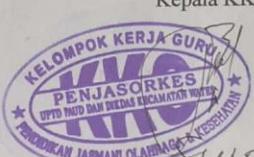
Lanjutan Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD

NO	SEKOLAH	NAMA	PARAF
1.	SD N 2 Wates		
2.	SD N 4 Wates	SUKRISNA / SUGIYATI	✓ ✓
3.	SD N Beji	MARGIYANI	✓
4.	SD N Percobaan 4	KUSDIYANA	✓
5.	SD N Graulan	SUROSO	✓
6.	SD N Kasatrian	Skander	✓
7.	SD N Pepen	Pemniyati	✓
8.	SD N Sanggrahan	TUKIJA	✓
9.	SD N 1 Bendungan	Heru Suprihatin, S.Pd.Jc	✓
10.	SD N 4 Bendungan	Pandaya	✓
11.	SD N 5 Bendungan	Suwarto	✓
12.	SD N Triharjo		
13.	SD N 1 Kulwaru	SUDARDO	✓
14.	SD N Kulwaru Kulon	SUNARYANTO	✓
15.	SD N Karangwuni	Sulawati	✓
16.	SD N Punukan	Sumirah	✓
17.	SD N Gadingan	Sumilah	✓
18.	SD N Terbahsari	PHILIPUS DG	✓
19.	SD N 6 Bendungan	Parjo Gedjol	✓
20.	SD N Sumberan	SUMBODO	✓
21.	SD N Jurangrejo	FEIBANDRI	✓
22.	SD N Giripeni	YULI YATRI	✓
23.	SD N Dukuh Wates	SANTOSO PRACOGO	✓

Lanjutan Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD

24.	SD N Darat	ION SETIYAWANTI	<i>zne</i>
25.	SD N Mangunan Baru	SRI Hartini <i>Spilgor</i>	<i>✓</i>
26.	SD N Kalikepek	YULIA SUPRIYATI	<i>✓/h</i>
27.	SD N Conegaran	KADIYO	<i>✓/h</i>
28.	SD N 5 Wates		
29.	SD N Sogan	Dwi tstri	<i>Ijin Safit</i>

Wates, 5 Desember 2017
Kepala KKG


SUKIBOJO, S.Pd.I
NIP. 196707141988041002

Lampiran 13. Biodata Penelitian

No	Nama	Ststus Pegawai	Sekolah
1.	A K S. Pd	PNS	SD N 2 Wates
2.	Sq S. Pd	PNS	SD N 4 Wates
3.	Mg S.Pd	PNS	SD N Beji
4.	K A. Pd	PNS	SD N 4 Percobaan 4
5.	Sr S.pd	PNS	SD N Graulan
6.	Ik	PNS	SD N Kasatrian
7.	Pm S.Pd	PNS	SD N Pepen
8.	Tkj	PNS	SD N Sanggrahan
9.	H S S.Pd	PNS	SD N Bendungan 1
10.	Py	PNS	SD N 4 Bendungan
11.	Swt	PNS	SD N 5 Bendungan
12.	Sdt	PNS	SD N 1 Kulwaru
13.	S A. Ma pd	PNS	SD N 1 Triharjo
14.	Smt	PNS	SD N Kulwaru Kulon
15.	Srh	PNS	SD N Karangwuni
16.	Smrh	PNS	SD N Punukan
17.	Smlh	PNS	SD N Gadingan
18.	R. P D, A.Ma. Pd	PNS	SD N Terbahsarai
19.	Pjn S.Pd	PNS	SD N 6 Bendungan
20.	Sbd S.pd	PNS	SD N Sumberan
21.	Sbi	PNS	SD N Jurangjero
22.	YI S.Pd	PNS	SD N Giripeni
23.	S P B.A	PNS	SD N Dukuh Wates
24.	I S S.Pd	PNS	SD N Darat
25.	YSSPd	PNS	SD N Kalikeek
26.	Kdy	PNS	SD N Conegaran
27.	A H Ama. Pd	PNS	SDN 5 Wates
28.	S H	PNS	SD N Mangunan Baru
29.	D I M	PNS	SD N Sogan

Lampiran 14. Data Hasil Penelitian

NO	NAMA	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	s21	s22	s23	s24	s25	s26	s27	s28	s29	s30	s31	s32	s33	s34	s35	s36	s37
1.	SD N 2 Wates	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2				
2.	SD N 4 Wates	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2					
3.	SD N Beji	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2				
4.	SD N Percobaan 4	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	4	3	3	2	4	1	1	4	4	3	4	3	1	1	3	1	1	1	2	1	4	3	3	4			
5.	SD N Graulan	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3				
6.	SD N Kasatrian	2	4	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2				
7.	SD N Pepen	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	1	3	2	2	4	3	2	1	4	2	2	3	2	3	4	4			
8.	SD N Sanggrahan	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3					
9.	SD N 1 Bendungan	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	1	1	3	2	2	4	3	2	1	4	2	2	3	2	4	4				
10.	SD N 4 Bendungan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	1	3	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2				
11.	SD N 5 Bendungan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	1	3	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2				
12.	SD N Triharjo	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	3	4	1	1	3	4	3	4	4	1	1	4	3	3	1	2	2	2	1	2		
13.	SD N 1 Kulwaru	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	4	1	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2			
14.	SD N Kulwaru Kulon	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	1	3	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2		
15.	SD N Karangwuni	1	1	2	2	4	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	4	2	1	1	3	3	1	1	3	3	4	3	2		
16.	SD N Punukan	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2				
17.	SD N Gadingan	2	4	1	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	1	3	3	2	2	3	2	
18.	SD N Terbahsari	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2			
19.	SD N 6 Bendungan	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2			
20.	SD N Sumberan	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2				
21.	SD N Jurangjero	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3					
22.	SD N Giripeni	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2				
23.	SD N Dukuh Wates	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2				
24.	SD N Darat	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	4	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1				
25.	SD N Mangunan Baru	2	4	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4			
26.	SD N Kalikepek	1	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	4	2	1	4	1	2	1	4	4	3	3	4		
27.	SD N Conegaran	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3					
28.	SD N 5 Wates	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2				
29.	SD N Sogan	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	1	4	2	3	3	4	2	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	3				

Lampiran 15. Data Hasil Uji Kategorisasi

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang	Pendidikan (guru)	Siswa (peserta didik)	Kurikulum (materi ajar)	Sarana Prasaran a	Tenaga non Pendidik	Lingkungan
N	Valid	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	84,6552	19,2759	29,2759	7,8276	10,3448	4,3448	13,5862
Median	84,0000	20,0000	29,0000	8,0000	11,0000	4,0000	14,0000
Mode	84,00	20,00 ^a	27,00 ^a	8,00	11,00	4,00	11,00 ^a
Std. Deviation	10,44467	4,48726	3,75972	1,03748	1,63174	1,11085	2,71921
Minimum	69,00	12,00	23,00	6,00	7,00	2,00	9,00
Maximum	112,00	32,00	39,00	10,00	13,00	8,00	20,00
Sum	2455,00	559,00	849,00	227,00	300,00	126,00	394,00

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69,00	1	3,4	3,4	3,4
71,00	1	3,4	3,4	6,9
72,00	1	3,4	3,4	10,3
74,00	3	10,3	10,3	20,7
77,00	2	6,9	6,9	27,6
Valid	80,00	2	6,9	34,5
81,00	1	3,4	3,4	37,9
82,00	1	3,4	3,4	41,4
83,00	1	3,4	3,4	44,8
84,00	6	20,7	20,7	65,5
85,00	1	3,4	3,4	69,0

89,00	1	3,4	3,4	72,4
90,00	1	3,4	3,4	75,9
91,00	2	6,9	6,9	82,8
94,00	1	3,4	3,4	86,2
97,00	1	3,4	3,4	89,7
98,00	1	3,4	3,4	93,1
110,00	1	3,4	3,4	96,6
112,00	1	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Pendidik (guru)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12,00	1	3,4	3,4	3,4
13,00	1	3,4	3,4	6,9
14,00	3	10,3	10,3	17,2
15,00	2	6,9	6,9	24,1
16,00	1	3,4	3,4	27,6
17,00	1	3,4	3,4	31,0
18,00	3	10,3	10,3	41,4
Valid	19,00	1	3,4	44,8
	20,00	5	17,2	62,1
	21,00	5	17,2	79,3
	22,00	3	10,3	89,7
	23,00	1	3,4	93,1
	30,00	1	3,4	96,6
	32,00	1	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0

Siswa (peserta didik)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23,00	1	3,4	3,4	3,4
24,00	1	3,4	3,4	6,9
25,00	2	6,9	6,9	13,8
26,00	3	10,3	10,3	24,1
27,00	4	13,8	13,8	37,9
28,00	3	10,3	10,3	48,3
Valid	29,00	13,8	13,8	62,1
	31,00	13,8	13,8	75,9
	33,00	6,9	6,9	82,8
	34,00	10,3	10,3	93,1
	35,00	3,4	3,4	96,6
	39,00	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Kurikulum (materi ajar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6,00	4	13,8	13,8	13,8
7,00	5	17,2	17,2	31,0
Valid	8,00	44,8	44,8	75,9
	9,00	20,7	20,7	96,6
	10,00	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

SaranaPrasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7,00	1	3,4	3,4	3,4
8,00	4	13,8	13,8	17,2
Valid	9,00	13,8	13,8	31,0
	10,00	17,2	17,2	48,3
	11,00	24,1	24,1	72,4

12,00	6	20,7	20,7	93,1
13,00	2	6,9	6,9	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Tenaga non Pendidik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	1	3,4	3,4	3,4
3,00	2	6,9	6,9	10,3
4,00	18	62,1	62,1	72,4
Valid	5,00	13,8	13,8	86,2
	6,00	10,3	10,3	96,6
	8,00	3,4	3,4	100,0
	Total	100,0	100,0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9,00	1	3,4	3,4	3,4
11,00	8	27,6	27,6	31,0
12,00	4	13,8	13,8	44,8
13,00	1	3,4	3,4	48,3
Valid	14,00	20,7	20,7	69,0
	15,00	10,3	10,3	79,3
	17,00	10,3	10,3	89,7
	18,00	6,9	6,9	96,6
	20,00	3,4	3,4	100,0
	Total	100,0	100,0	

Lampiran 16. Dokumentasi

Uji Coba Penelitian



Dokumentasi Penelitian





